

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO**

OLEH:

**NURMA YUNITA
NPM. 1701050029**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2021 M**

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**NURMA YUNITA
NPM. 1701050029**

**Pembimbing I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd
Pembimbing II : Yunita Wildaniati, M.Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2021 M**

PERSETUJUAN

Judul : Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita
Matematika Kelas IV SDN 2 Margototo

Nama : Nurma Yunita

NPM : 1701050029

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 November 2021

Pembimbing 1


Dian Eka Privantoro, M.Pd
Nip. 19820417 200912 1 002

Pembimbing 2



Yunita Wildaniati, M.Pd
Nip. 19870630 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniy.ac.id, E-mail:
iaimetro@metrouniy.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-5618/111-28-1/0/PP-00-9/12/2021

Skripsi dengan judul “KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO”, yang disusun oleh NURMA YUNITA, NPM. 1701050029, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 08 Desember 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Dian Eka Priyantoro, M.Pd)
Penguji I	: Suhendi, M.Pd)
Penguji II	: Yunita Wildaniati, M.Pd)
Sekretaris	: Edo Dwi Cahyo, M.Pd)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nurma Yunita
NPM : 1701050029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas
perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 November 2021

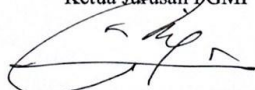
Dosen Pembimbing I,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II,


Yunita Wildaniati, M.Pd
NIP. 19870630 201503 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP.19700721 199903 1 003

ABSTRAK

KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO

Oleh : Nurma Yunita

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kendala yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hal ini didasari oleh ketidakpahaman dan pengerjaan soal yang terlalu terburu-buru sehingga banyak siswa tidak bisa memahami perintah soal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dan mengidentifikasi kesalahan siswa dalam mengerjakan soal dengan menggunakan metode Newman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 siswa, yang terdiri dari 2 kategori tinggi, 2 kategori sedang, dan 2 kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan prosedur Newman yaitu (1) dari hasil tes soal cerita menunjukkan dari ke 16 siswa bahwa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dikelompokkan siswa dengan kategori tinggi terdiri dari 5 siswa, kategori sedang terdiri dari 2 siswa dan pada kategori rendah terdiri dari 9 siswa; (2) kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah: (a) siswa dengan kemampuan tinggi cenderung cenderung melakukan kesalahan pada transformasi masalah dan jawaban akhir, (b) siswa dengan kemampuan sedang cenderung melakukan kesalahan pada transformasi masalah, kesalahan perhitungan, dan kesalahan penulisan jawaban akhir, dan (c) siswa dengan kemampuan rendah cenderung melakukan kesalahan dalam proses pemahaman masalah, transformasi masalah, perhitungan dan penulisan jawaban akhir.

Kata Kunci : *Prosedur Newman, Memahami Masalah, Transformasi Masalah, Proses Perhitungan, Penulisan Jawaban Akhir*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Yunita
NPM : 1701050029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 8 Desember 2021

Yang menyatakan,



NURMA YUNITA

NPM. 1701050029

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”¹

¹ Q.S. Ali-Imran Ayat: 139

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ayahanda Suyono dan Ibunda Boyati yang selalu mendukung dan tak pernah bosan untuk mendoakan putra putrinya, serta mencurahkan kasih sayangnya pada anak-anaknya. Tak lupa kepada kakak-kakakku Joni Lesmana dan Widi Absari yang selalu memberiku motivasi.
2. Sahabat-sahabatku Puji Astari dan Mayang Oktaviana dengan sikap baiknya yang selalu menyemangatiku. Inge Cicilia Tahara, Laily Nurhidayah dan Isnaini Kurnia Anggraini yang selalu menjadi teman beri pendapat dan semangat. Yegi Gicella, Melita Puspitasari dan Indria Sari yang selalu baik dan beri semangat, serta semua teman-teman kelas PGMI B. Terimakasih sahabat-sahabatku.
3. Bapak Sama'I, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Sri Haryanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika dan keluarga besar SDN 2 Margototo yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Suyono dan Boyati selaku orang tua yang telah memberikan dukungan materiil dan moril demi terselesaikannya studi ini.
2. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
3. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.
5. Dian Eka Priyantoro, M.Pd selaku Pembimbing I dan Yunita Wildaniati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Sri Haryanti, S.Pd sebagai guru matematika dan Sama'I, S.Pd., M.Pd sebagai Kepala Sekolah dan seluruh keluarga besar SDN 2 Margototo yang telah memberikan bimbingan dan berkenan menerima saya demi terselesaikannya skripsi ini.

Saran dan masukan demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Metro, 8 Desember 2021
Yang menyatakan,



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Yang Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Belajar dan Pembelajaran Matematika	10

1. Belajar Matematika	10
2. Pembelajaran Matematika	11
B. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	12
1. Soal Cerita Matematika	12
2. Karakteristik Soal Cerita.....	13
3. Langkah-langkah menyelesaikan soal cerita	14
4. Kesalahan Mengerjakan Soal Cerita	15
5. Kemampuan menyelesaikan Soal Cerita	18
C. Materi Matematika.....	19
1. Kompetensi Dasar dan Indikator Operasi Hitung Pecahan	19
2. Materi Operasi Hitung Pecahan.....	19
D. Paradigma Penelitian	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	23
B. Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Tes	25
2. Wawancara.....	27
3. Dokumentasi	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	28
E. Tekhnik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
---------------------------	----

1. Deskripsi Data Hasil tes	34
2. Deskripsi Kesalahan dan Analisis Hasil Wawancara	36
B. Pembahasan	59
C. Kelemahan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester Kelas IV SDN 2 Margotot	5
Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Operasi Hitung Pecahan	19
Tabel 3.1 Kategori Subjek Penelitian	32
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan VR	39
Tabel 4.3 Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan AAW	43
Tabel 4.4 Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan NSP.....	47
Tabel 4.5 Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan PRP	50
Tabel 4.6 Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan LJ.....	54
Tabel 4.7 Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan AR	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kue Coklat	20
Gambar 4.1 Hasil Tes Soal Cerita Matematika	35
Gambar 4.2 Hasil Jawaban VR pada Soal Nomor 1	37
Gambar 4.3 Hasil Jawaban AAW pada Soal Nomor 2	40
Gambar 4.4 Hasil Jawaban NSP pada Soal Nomor 5	43
Gambar 4.5 Hasil Jawaban PRP pada Soal Nomor 4	48
Gambar 4.6 Hasil Jawaban LJ pada Soal Nomor 1-5	51
Gambar 4.7 Hasil Jawaban AR pada Soal Nomor 5A	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 APD Penelitian	68
Lampiran 2 Soal Tes Matematika.....	69
Lampiran 3 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Soal Penelitian	70
Lampiran 4 Lembar Pedoman Wawancara	74
Lampiran 5 Lembar Validasi Oleh Validator.....	76
Lampiran 6 Hasil Perolehan Skor.....	81
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas	81
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas	83
Lampiran 9 Daya Beda Soal.....	84
Lampiran 10 Tingkat Kesukaran Soal	85
Lampiran 11 Skor Soal Tes	86
Lampiran 12 Nilai Hasil Tes	89
Lampiran 13 Surat Izin <i>Pra Survey</i>	91
Lampiran 14 Surat Balasan <i>Pra Survey</i>	92
Lampiran 15 Surat Bimbingan Skripsi	93
Lampiran 16 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	94
Lampiran 17 Surat Tugas dari IAIN Metro.....	98
Lampiran 18 Surat Izin <i>Research</i>	99
Lampiran 19 Surat Balasan <i>Research</i>	100
Lampiran 20 Surat Bebas Pustaka Jurusan PGMI.....	101
Lampiran 21 Surat Keterangan Bebas Pustaka	102
Lampiran 22 Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin.....	103
Lampiran 23 Dokumentasi Kegiatan Wawancara	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik di tingkat sekolah dasar. Hal ini ini jelas terlihat pada kurikulum 2013 mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 terdapat pelajaran matematika. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep yang merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh.¹ Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Beralasan sifat matematika yang abstrak, tidak sedikit siswa yang masih menganggap matematika itu sulit. Padahal disisi lain matematika merupakan objek yang penting dalam kehidupan sehari-hari.²

Pada kehidupan sehari-hari tanpa disadari kita selalu terkait dengan matematika. Materi matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biasa tertuang dalam bentuk soal cerita. Soal cerita matematika merupakan soal matematika yang menggunakan rangkaian kata yang berbentuk cerita dan konteksnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.³

¹ Dian Novitasari, “ Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 2 (Desember 2016): 8-9.

² Nani Restati Siregar, “Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa yang Menyayangi Game”, (Agustus 2017): 224.

³ Nur Syahidah Ayu, “Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita di Kelas VIII MTs Negeri Bandar T.A. 2017/2018”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. VIII No. 1, (Januari-Juni 2019), 83.

Adapun kemampuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah kemampuan dalam memahami, merancang, dan menyelesaikan soal cerita tersebut.⁴ Kemampuan lain yang diperlukan adalah kemampuan menalar untuk menuangkan soal kontekstual ke bentuk model matematika, serta kemampuan berfikir kreatif dalam mengerjakan soal kontekstual.⁵

Menurut Goodsten dalam McLoughlin & Lewis, siswa harus memahami empat tahap dalam proses pengerjaan pemecahan soal cerita, yaitu (1) Kemampuan mengidentifikasi operasi aritmatika yang diperlukan; (2) Mengidentifikasi bagian informasi yang relevan; (3) Terampil menformulasikan komputasi secara tepat dan sesuai; dan (4) Ketepatan dalam melakukan komputasi. Keempat tahap tersebut dikerucutkan ke dalam tiga kemampuan yaitu (1) *Reading Coomprehension*; (2) *Computation*; dan (3) gabungan dari keduanya yaitu *Mathematic Comprehension*.⁶

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.⁷ Oleh karena itu, hal utama yang harus diketahui dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah memahami makna dalam soal cerita tersebut.

⁴ Ratu Syifa Fauziyah, "Analisis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Berdasarkan Prosedur Polya", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2 (2020), 255.

⁵ Nurul Fathonah, "Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Program Linear dengan Menerapkan Teori Polya Ditinjau dari Perbedaan Gender", *Jurnal Mercumatika*, (2018), 2.

⁶ Een Ratnengsih, "Pengaruh Phonological Awareness Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2018), 179.

⁷ *Ibid*, 179.

Salah satu kompetensi dasar dipelajari dalam matematika adalah mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran matematika.⁸ Namun, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ansyori bahwasanya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, hal ini terlihat masih banyak kesalahan yang dilakukan dalam mengerjakan soal cerita.⁹

Hal yang sama juga ditemukan oleh penelitian Faddil Hi. Idris dan Ikram Hamid Ardiana yang menyatakan bahwa pemahaman siswa tentang SPLDV masih rendah dan sering berdampak langsung dalam membuat model matematika, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan soal cerita. Hal ini juga terjadi di SDN 2 Margototo.

Pada hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 dengan ibu Sri Haryanti sebagai guru kelas IV SD Negeri 2 Margototo, beliau mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terdapat

⁸ Kemendikbud, 2013.

⁹ Ansyori Gunawan, "Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu", Jurnal PGSD, Vol. 9, No. 2, 2016, 224.

¹⁰ Fadil Hi. Idris, dkk, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Penerapan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel", Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 4, No. 1, 94.

kendala. Kendala yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 2 Margototo yakni tidak semua siswa kelas IV memahami maksud soal yang diberikan selain itu siswa juga terkesan terburu-buru dalam membaca soal cerita sehingga hal ini berdampak pada jawaban siswa yang tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan dan kemudian setelah adanya *Covid-19* karena pembelajaran tidak dilakukan secara langsung melainkan dengan pemberian video materi yang disampaikan terkadang tidak semua dapat dipahami siswa dengan baik. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengontrol aktivitas belajar yang dilakukan siswa di rumah sehingga guru tidak dapat mengetahui siswa mana yang benar-benar sudah faham dan mana siswa yang masih merasa kesulitan serta kurangnya fasilitas pendukung koneksi internet yang terkadang tidak lancar atau bahkan buruk tidak terjangkau jaringan.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara kedua pada tanggal 24 Maret 2021 dengan guru Matematika kelas IV tersebut dan diperoleh data UTS mata pelajaran Matematika seperti pada table 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Ujian Tengah Semester kelas IV di SDN 2 Margototo

No	Kategori	Kelas IV
1	KKM	≥ 65
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	50
4	Rata-rata Nilai	62,7
5	Tuntas	4
6	Tidak Tuntas	12
7	Jumlah Siswa	16
8	Presentase 100%	T: 25% TT: 75%

Sumber: Data nilai Ujian Tengah Semester Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 2 Margototo

¹¹ Sri Haryanti, Wawancara Guru Matematika IV Di SDN 2 Margototo, (22 Maret 2021).

Pada tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil ujian tengah semester siswa masih banyak yang belum tuntas, siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai sama dengan lebih besar dari 65 sebagai KKM. Terdapat 12 siswa yang belum tuntas dari siswa keseluruhan yang berjumlah 16 siswa di kelas IV di SDN Margototo. Dengan demikian kelas IV di SDN 2 Margototo menarik untuk diteliti karena setengah dari jumlah siswa keseluruhannya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan masih banyak kendala siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

Berdasarkan kendala dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang membahas tentang "**Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV SDN 2 Margototo**". Hal ini dirasa perlu karena soal cerita merupakan bagian penting dari setiap materi pada pelajaran matematika.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN 2 Margototo?
2. Kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN 2 Margototo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang ditetapkan oleh peneliti yaitu, untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN 2 Margototo dan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN 2 Margototo.

2. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab dengan baik maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membantu mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN 2 Margototo.

b. Secara Empiris

Bagi tempat penelitian agar dapat menjadi sumbangan saran yang baik untuk sekolah khususnya di SDN 2 Margototo dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terkait dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika sudah banyak dilakukan, penelitian relevan yang pertama yakni berasal dari skripsi yang diteliti oleh Ayu Rizki Ana dengan analisis sebagai berikut ini:

Nama Penulis	Ayu Rizki Ana
Judul	“Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Margadana Kota Tegal”
Hasil	Hasil penelitian memperoleh kesimpulan tentang berbagai jenis kesulitan, faktor penyebab serta upaya. Kesulitan siswa saat mengerjakan soal cerita materi pengukuran yaitu kesulitan mengidentifikasi kata kunci soal, kesulitan transformasi kalimat soal menjadi model matematika, kesulitan perhitungan, serta kesulitan membuat kesimpulan. Faktor penyebab kesulitan terdiri dari faktor pribadi siswa yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa, faktor penguasaan konsep materi, dan faktor pemberian bantuan guru. Upaya yang dapat dilakukan guru meliputi, identifikasi permasalahan kesulitan yang dialami siswa, membuat soal cerita menggunakan bahasa komunikatif, memperbanyak latihan soal cerita, menerapkan pembelajaran kooperatif dan kontekstual, pemberian bimbingan individual, pemberian motivasi dan reward serta menggunakan media pembelajaran. Pengetahuan tentang jenis kesulitan dan penyebab dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menentukan upaya yang tepat, sehingga kesulitan dalam

	menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa dapat terminimalisasi. ¹²
Tempat	SD Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Margadana Kota Tegal
Waktu Penelitian	2019
Mata Pelajaran (Objek Penelitian)	Matematika, Soal cerita

Penelitian relevan yang kedua yakni berasal dari skripsi yang diteliti oleh Lindika Andesty dengan analisis sebagai berikut ini:

Nama Penulis	Lindika Andesty
Judul	“Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Taksonomi Solo”.
Hasil	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal matematika berdasarkan Taksonomi SOLO peserta didik dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki kemampuan menyelesaikan soal yang berbeda-beda. Dari indikator level kemampuan taksonomi SOLO peserta didik dengan gaya belajar visual hanya dapat mencapai level Unistructural sampai Multistructural. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial dari indikator level kemampuan taksonomi dapat mencapai level Unistructural sampai Relational. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dari indikator level kemampuan taksonomi SOLO dapat mencapai level <i>Prestructural</i> sampai <i>Extended Abstract</i> . ¹³
Tempat	SMP Negeri 1 Seyegan
Waktu Penelitian	2017
Mata Pelajaran (Objek Penelitian)	Matematika Ditinjau Dari Segi Gender Pada Materi Segiempat

¹² Ayu Rizki Ana, *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Margadana Kota Tegal* (Semarang, Universitas Negeri Semarang: 2019), 98.

¹³ Lindika Andesty, *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Taksonomi Solo* (Bandar Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 86.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tempat penelitian, waktu dilaksanakannya penelitian, materi (pada penelitian relevan pertama) sedangkan persamaannya adalah kedua penelitian relevan membahas tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan materi (pada penelitian relevan kedua). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul "Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di Kelas IV SDN 2 Margototo" sudah pernah ada yang melakukan penelitian sejenis tetapi memiliki perbedaan yakni bisa mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan belum pernah diteliti dengan judul yang sama khususnya di IAIN Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran Matematika

1. Belajar Matematika

Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.¹ Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.² Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman/pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.³

Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Jadi, belajar merupakan suatu proses yang dialami individu yang disebabkan oleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku pada individu tersebut.

¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2014), 139.

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media: 2016), 15.

³ H. Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (Malang, Universitas Negeri Malang:2003), 83.

⁴ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana: 2017), 76-77.

2. Pembelajaran Matematika

Menurut Briggs pembelajaran adalah peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.⁵

Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* dan di sisi lain kemungkinan bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.

Gagne menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.⁶

Pembelajaran matematika di sekolah tidak bisa terlepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak dan sifat perkembangan intelektual siswa yang diajarkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa karakteristik pembelajaran matematika di sekolah yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:⁷

⁵ A. Rifa'I dan Cathrina T.A., *Psikologi Pendidikan* (Semarang, Universitas Negeri Semarang Press: 2011), 56

⁶ Ibid, 57-58.

⁷ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia:2003), 68-69.

1. Pembelajaran matematika adalah berjenjang(bertahap)

Bahan kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yang dimulai dari hal yang kongret dilanjutkan ke hal yang abstrak, dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks atau dari konsep yang mudah ke konsep yang lebih sukar.

2. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral

Dalam setiap memperkenalkan konsep dan bahan yang baru perlu memperhatikan konsep dan bahan yang dipelajari siswa sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan naham yang telah dipelajarinya dan sekaligus untuk mengingatnya kembali.

3. Pembelajaran matematika menetapkan pola pikir deduktif

Pemahaman konsep-konsep matematika melalui contoh-contoh dengan sifat-sifat yang sama yang dimiliki dan yang tak dimiliki oleh konsep-konsep tersebut merupakan tuntutan pembelajaran matematika.

4. Pembelajaran matematika manganut lebarnya konsistensi

Kebenaran dalam matematika sesuai dengan struktur deduktif aksiomatikanya. Kebenaran-kebenaran pada matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan konsep lainnya.

B. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

1. Soal Cerita Matematika

Soal cerita merupakan salah satu masalah matematis yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang disajikan melalui media bahasa

dengan banyak simbol dan notasi untuk menyampaikan masalah dan pemecahannya menggunakan pola pikir atau konsep matematika.⁸

Soal cerita matematika bertujuan agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika.⁹

Soal cerita matematika merupakan bentuk soal yang permasalahannya dijabarkan dalam bentuk soal cerita dan dalam penyelesaiannya diperlukan suatu keterampilan untuk memahami masalah yang terdapat di dalamnya, permasalahan yang diangkat dalam suatu soal cerita pada umumnya adalah permasalahan yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Jadi, kesimpulan dari beberapa pengertian soal cerita diatas yakni merupakan soal matematika yang dijabarkan menggunakan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

2. Karakteristik Soal Cerita

Karakteristik merupakan sesuatu yang sangat khas atau mencolok menjadi ciri khusus dari seseorang, sesuatu benda dan atau hal. Soal cerita dalam matematika ialah soal yang disajikan dalam bentuk kalimat sehari-hari dan umumnya merupakan aplikasi dari konsep matematika yang sedang atau telah dipelajari.

Menurut Abidin soal cerita biasanya disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan

⁸ V.A.N. Ariawan dan I.M. Pratiwi, "Eksplorasi Kemampuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika", Vol. 6, No. 1 (April 2017): 83.

⁹ Wahyuddin, "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal", *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 9, No. 2 (November 2016), 151.

¹⁰ Perdy Karuru, "Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV SD Di Kabupaten Tana Toraja Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika", *AgroSainT UKI Toraja*, Vol. 1, No. 1 (November 2010): 31.

sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan.¹¹

Soal cerita memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Soal dalam bentuk uraian yang memuat beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal tersebut.
2. Umumnya uraian soal merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari/keadaan nyata/*real world*, sehingga siswa seakan-akan menghadapi kenyataan yang sebenarnya.
3. Siswa dituntut menguasai materi tes dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar.
4. Baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipikirkannya.¹²

Jadi kesimpulan dari beberapa karakteristik soal cerita diatas adalah soal berbentuk uraian yang memuat konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

3. Langkah-langkah Menyelesaikan Soal Cerita

Terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, antara lain sebagai berikut:¹³

- a. Membaca soal cerita dengan cermat untuk memahami makna tiap kalimat.
- b. Memisahkan dan mengungkapkan apa yang ditanyakan oleh soal. Pengerjaan hitung apa yang diperlukan.

¹¹ I Md. Aditya, dkk, "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SD Negeri 1 Banjar Bali", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No. 1, (2016): 3.

¹² Rifan Ayarsha, "Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Matematika Berdasarkan Kriteria Watson". Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah (2016): 14.

¹³ Ina Nurjanatin, dkk, "Analisis Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Balok di Kelas VIII-F Semester II SMP Negeri 2 Jayapura", *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, Vol.2, No. 1, (2017): 26.

- c. Membuat model matematika.
- d. Menyelesaikan model matematika.

Adapun langkah lain dalam menyelesaikan soal cerita yaitu pemahaman fakta yang meliputi menentukan yang diketahui dan yang ditanyakan, pembuatan model, penyelesaian model matematika, serta menyimpulkan jawaban soal cerita matematika.¹⁴

Menurut Ahmad Susanto dalam suatu pemecahan masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaiannya, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.¹⁵

Jadi kesimpulan dari beberapa langkah-langkah menyelesaikan soal cerita diatas yaitu memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Kesalahan Mengerjakan Soal Cerita

Kesalahan dalam mengerjakan soal cerita matematika dapat di analisa merujuk pada satu sumber yakni berdasarkan metode Newman sebagai berikut:¹⁶

a. Kesalahan Membaca

Pada kategori kesalahan membaca soal (*reading*) siswa yang mengalami kesulitan dalam memaknai kalimat dengan tepat, kesalahan dalam menentukan kata kunci dalam soal dan kesalahan dalam mengilustrasikan soal ke dalam kalimat matematika yang diharapkan.

¹⁴ Andi Indra Sulestry dan Sitti Masyitah Meliyana R., "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bulukumba", Prosiding Seminar Nasional, Vol. 03, No. 1 (2018): 213.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), 34

¹⁶ Melinda Rismawati dan Margareta Asnayani, "Analisis Kesalahan Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Ulangan Matematika Dengan Metode Newman", J-Pimat 1, no. 2 (November 2019): 73-75.

Kesalahan membaca terjadi karena siswa salah dalam membaca soal sehingga saat mengerjakan soal siswa tidak dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam soal dan membuat jawaban siswa tidak sesuai dengan maksud soal.

b. Kesalahan Memahami

Pada tahap ini, siswa sulit memahami soal diantaranya siswa melakukan kesalahan pada saat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Persentase kesalahan memahami (comprehension) sebesar 25,05%.

c. Kesalahan Transformasi

Kesalahan transformasi masalah (transformation) yaitu suatu kesalahan dimana siswa tidak dapat mengidentifikasi operasi atau metode yang diperlukan untuk menyelesaikan soal. *Transformation error* (kesalahan mentransformasi) yang dilakukan siswa adalah kurang tepat saat merubah soal menjadi model matematika, salah saat merubah soal menjadi model matematika, tidak dapat merubah soal ke dalam bentuk model matematika, tidak mengerti metode yang digunakan untuk menjawab soal (macet).

Kesalahan transformasi juga terjadi karena siswa kurang cakap dalam mengkomunikasikan ide matematisnya. Siswa hanya bisa menuliskan proses penyelesaian masalah pada kertas, tetapi kurang luwes dalam menjelaskan/mengomunikasikan ide-ide matematisnya di depan kelas untuk mengerjakan soal tersebut.

d. Kesalahan Keterampilan Proses

Pada tahap ini banyak siswa melakukan kesalahan konsep dan kesalahan komputasi dan tidak sedikit siswa yang tidak melanjutkan prosedur penyelesaian/macet. Siswa juga salah menggunakan proses penyelesaian yang tidak jelas langkahnya, akibatnya perhitungan yang dilakukan salah. Kategori kesalahan keterampilan proses masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan atau komputasi dan tidak melanjutkan perhitungan.

e. Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir

Pada tahap *encoding* siswa tidak menuliskan jawaban akhir dan menuliskan jawaban akhir yang tidak sesuai dengan konteks soal. Penyebab kesalahan penulisan jawaban akhir dari hasil wawancara bahwa siswa mengalami kesulitan ketika menuliskan jawaban akhir atau satuan yang sesuai dengan permintaan soal disebabkan kurang teliti dan tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, kemampuan siswa yang rendah dalam menentukan solusi dari permasalahan matematika, keterampilan hitung siswa yang lemah, siswa tidak terbiasa mengecek atau memeriksa hasil yang diperoleh, dan siswa tidak terbiasa menulis kesimpulan. Kesalahan pada tahap *encoding* terjadi saat siswa salah atau tidak menuliskan kesimpulan sebagai akhir dari soal, hal ini terjadi karena siswa tidak teliti dan tidak mengecek kembali jawaban akhir sebelum dikumpulkan.

5. Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita

Kemampuan menyelesaikan soal cerita yang dilakukan oleh siswa tidak sama, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh tingkat kecakapan, intelegensi dan daya fikir pada tiap siswa yang berbeda.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah usaha seseorang untuk mengerjakan soal yang berupa cerita mengandung perhitungan atau operasi matematika yang melibatkan angka dengan benar.¹⁷

Pada tahap penyelesaian soal cerita tentunya tidak langsung berhasil bagi sebagian siswa karena ketidak mampuan untuk menafsirkan apa yang dimaksudkan oleh soal cerita tersebut. Hal ini karena siswa fokus dalam mencari jawaban yang dianggap sebagai satu-satunya tujuan yang ingin dicapai. Dikarenakan fokus terhadap jawaban, siswa seringkali salah dalam memilih teknik penyelesaian yang benar. Kesulitan belajar dalam penyelesaian soal cerita matematika belum bisa dihindari oleh siswa manakala siswa tersebut tidak terbiasa untuk memecahkan suatu masalah matematis. Upaya-upaya awal dalam *justifikasi* oleh anak-anak akan melibatkan *trial and error* atau percobaan yang tidak sistematis pada banyak kasus.

¹⁷ Perdy Karuru, *Ibid.*

C. Materi Matematika

1. Kompetensi Dasar dan Indikator Operasi Hitung Pecahan

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar dan Indikator Operasi Hitung Pecahan

Kompetensi Dasar	Indikator
4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.	4.1.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi Operasi Hitung Pecahan

Bilangan pecahan banyak dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, satu buah apel dari sepuluh apel dalam satu keranjang dan satu coklat utuh yang dibagi menjadi sepuluh bagian yang sama. Contoh pertama menunjukkan konsep pecahan diartikan sebagai satu bagian yang sama. Contoh kedua menunjukkan konsep pecahan diartikan sebagai satu bagian dari satu unit tertentu. Agar dapat memahami konsep pecahan dengan baik, ayo ingat kembali materi tentang bilangan asli, bilangan cacah, dan operasinya.

Ada 5 tahapan yang harus di lakukan untuk memahami aplikasi pecahan. Kelima langkah tersebut adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Setelah mempelajari tentang bilangan pecahan pasti kalian sudah paham tentang bentuk bilangan pecahan dan taksiran. Dalam kehidupan sehari-hari banyak permasalahan yang

memanfaatkan konsep pecahan. Perhatikan contoh aplikasi pecahan dalam kehidupan sehari-hari berikut ini.¹⁸

Contoh Soal :

1. Hari minggu Meli belajar kelompok bersama 4 temannya. Meli membuat kue dan dipotong menjadi 8 bagian (Gambar 1.14). Kue dibagikan dengan bagian yang sama.

Gambar 2.1 Kue Coklat



Sumber: resepkoki.co dalam Buku Kelas IV SD/MI Tahun Pelajaran 2020-2021.

Berapa bagiankah kue yang sudah dimakan Meli bersama teman-temannya? Carilah bilangan pecahan yang senilai dengan bilangan tersebut.

Alternatif Penyelesaian:

Diketahui : Kue yang sudah di makan = 4 bagian

Banyak potongan Kue = 8 potong

Ditanyakan : Bilangan Pecahan Senilai?

¹⁸ Buku Kelas IV SD/MI Tahun Pelajaran 2020-2021.

Jawab :

Kue yang sudah dimakan ada 4 bagian dari 8 potongan kue.

Banyak kue yang sudah dimakan adalah $\frac{4}{8}$ bagian. Pecahan yang senilai dengan $\frac{4}{8}$ adalah :

$$\frac{4}{16} = \frac{12}{24} = \frac{16}{32} = \frac{1}{4}$$

Jadi bilangan pecahan senilai adalah $\frac{16}{32}$.

2. Ibu mempunyai persediaan mentega sebanyak $\frac{3}{4}$ kg. Ibu membuat roti untuk kakak. Untuk membuat roti diperlukan $\frac{1}{3}$ kg mentega. Supaya tidak kehabisan mentega, Ibu membeli lagi $\frac{1}{2}$ kg mentega untuk persediaan. Berapa kg mentega yang dimiliki Ibu sekarang?

Penyelesaian:

Diketahui : Persediaan Mentega = $\frac{3}{4}$ kg

Untuk membuat roti = $\frac{1}{2}$ kg

Ibu membeli lagi mentega = $\frac{1}{2}$ kg

Ditanya : berapa kg mentega yang dimiliki ibu sekarang?

Jawab :Persediaan mentega adalah $\frac{3}{4}$ kg Mentega yang

digunakan adalah $\frac{1}{3}$ Mentega yang tersisa adalah $\frac{3}{4}$ kg - $\frac{1}{3}$ kg =

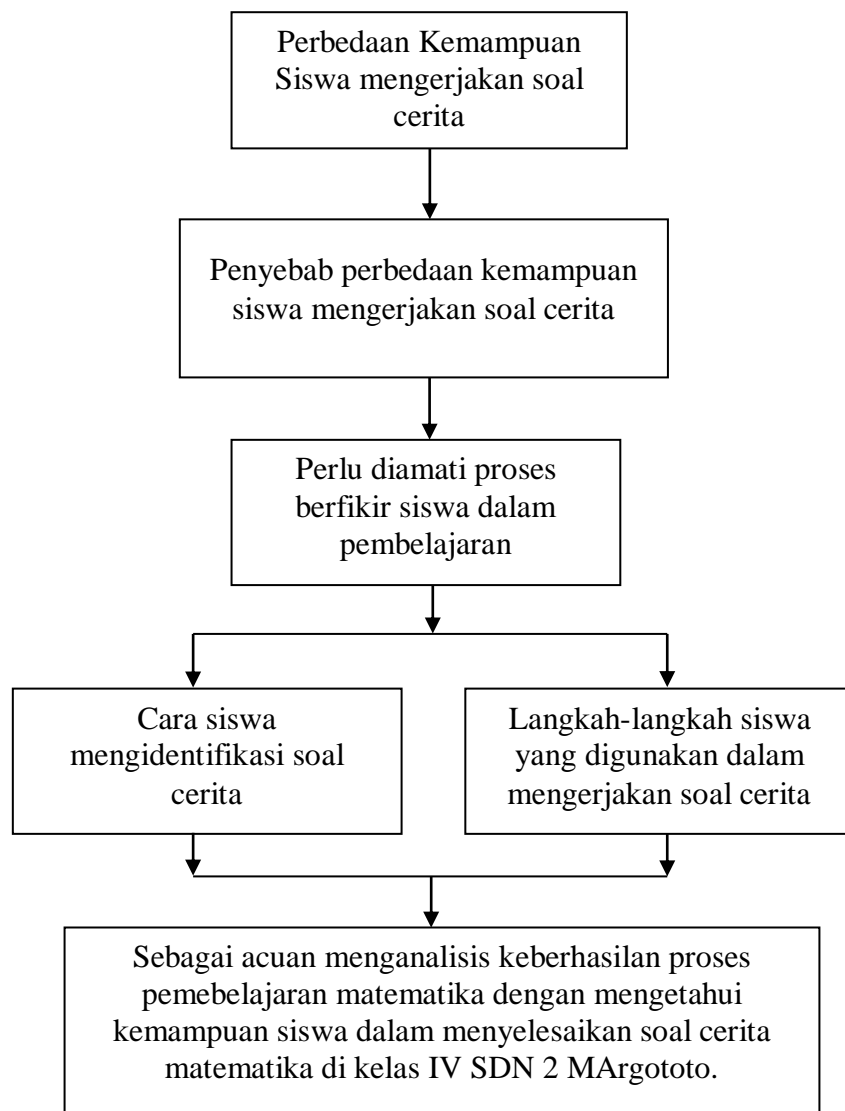
$\frac{3(3)-1(4)}{12} = \frac{5}{12}$ kg. Mentega tambahan adalah $\frac{1}{2}$ kg. Banyak mentega

sekarang adalah $\frac{5}{12}$ kg + $\frac{1}{2}$ kg = $\frac{5(1)+1(6)}{12} = \frac{11}{12}$ kg.

Jadi, mentega yang dimiliki Ibu sekarang adalah $\frac{11}{12}$ kg.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian bertujuan untuk memahami arah pikiran dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di Kelas IV SDN 2 Margototo” ini peneliti mempergunakan kerangka berfikir melalui bagan berikut ini:



Gambar. 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif yakni yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.¹ Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena sifat data yang dikumpulkan yang bersifat kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena, situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa memanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.²

Jadi, penelitian kualitatif dapat disebut juga penelitian naturalistik karena penelitian bersifat natural atau apa adanya dengan keadaan lapangan tanpa adanya manipulasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan penulis gunakan ini adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif karena bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Uin-Maliki Pres: 2010), 39.

²Edi Kusnandi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Metro Ramayana Press Dan Stain Metro: 2008), 11.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran situasi atau kejadian-kejadian.³ Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti.

Secara operasional penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama agar dapat belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian deskriptif ini secara operasional ternyata ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang aktual, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi dan belajar dari pengalaman orang lain untuk menetapkan keputusan.

Peneliti lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan pelaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Pt. Raja Graffindo Persada: 2008), 44.

B. Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka, sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data data dapat diperoleh. Sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primernya adalah hasil tes siswa pada soal cerita matematika sedangkan data sekundernya adalah wawancara terhadap siswa.

Sumber data yang digunakan langsung dikumpulkan dari sumber pertama.⁴ Sumber pertama dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV. Peneliti juga menggunakan sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah siswa yang berjumlah enam orang yang terdiri dari kriteria kemampuan tinggi, sedang, rendah dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik/metode pengmpulan data sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan pemberian suatu tugas atau rangkaian pekerjaan dalam bentuk soal (perintah) lain yang harus dikerjakan oleh siswa, hasil dari soal yang dikerjakan ini akan menjadi patokan dalam menarik kesimpulan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta: 1993), 16.

tertentu terhadap daya kemampuan dan kembang siswa selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁵

Tes yang digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan berbentuk uraian bersifat diagnosis sebagai upaya mengetahui setiap langkah penyelesaian oleh siswa sehingga dapat diketahui kesalahan yang dilakukan dalam mengerjakan soal tersebut. Tes uraian yang dimaksud adalah tes (perintah) yang memuat soal cerita berupa permasalahan dan penguraiannya sebagai jawabannya. Tujuan dari penggunaan tes uraian sebagai upaya untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dalam tes tersebut berisi lima soal uraian.

Penelitian ini juga menggunakan pedoman penskoran yang telah disesuaikan dengan penggunaan kisi-kisi instrument soal cerita yakni menggunakan pedoman penskoran analitik dengan jumlah soal empat dengan skor tiap langkahnya berbeda. Pedoman penskoran analitik merupakan suatu acuan untuk menentukan skortes sebagai tolak ukur penguasaan kompetensi peserta didik dalam materi pecahan.

Pedoman penskoran analitik memiliki batas jawaban yang sudah jelas dan terbatas sehingga tidak terlalu rumit dalam penggunaannya dalam penelitian. Langkah dalam menentukan skor adalah dengan mencermati atribut karakter menjadi aspek-aspek yang diukur dalam menjawab soal cerita kemudian membuat kunci jawaban secara lengkap dengan urutan tertentu dan

⁵ Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 62.

langkah terakhir mengoreksi pekerjaan peserta didik jika telah menulis rumus yang benar diberi skor memasukkan angka dalam soal cerita.⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara atau teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah yang paling sering digunakan. Interview merupakan suatu percakapan, tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.⁷

Jadi, wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut Interviewee. Interview dibedakan kedalam dua macam, yaitu responden dan informan. Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sarana penelitian, sedangkan informan ialah sumber data sekunder, data tentang pihaklain, tentang responden.⁸ Oleh sebab itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui mengenai keadaan responden.

Teknik wawancara yang dicapai adalah wawancara bebas terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan pedoman pada pokok-pokok permasalahan yang dapat ditentukan lebih dahulu. Interview ini ditunjukkan kepada enam siswa berdasarkan kriteria kemampuan tinggi, sedang, rendah di SDN 2 Margototo untuk menanyakan pendapat mereka.

⁶ *Ibid.*, 188

⁷ Kartini, *Pengantar Metodologi Rised Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996).

⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: Jp3es, 1987), 67.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁹ Dalam metode dokumentasi ini, peneliti dalam mengumpulkan data responden, harus mempelajari terlebih dahulu catatan-catatan mengenai data pribadi responden, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.¹⁰

Jadi, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar dan sebagainya.

Penerapan penggunaan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mengenai menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SDN 2 Margototo untuk melengkapi dan menguatkan data dalam penelitian, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data adalah dengan traingulasi. Traingulasi adalah proses validasi yang harus dilakukan dalam riset

⁹ Singarimbun Dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), 16.

untuk menguji kesahihan antara sumber data yang lain atau metode yang satu dengan metode yang lain (seperti observasi dengan wawancara).¹¹ Triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih objektif. Hal ini sejalan dengan Lincon and Guba tidak ada satu informasi pun dapat dipertimbangkan untuk diterima kecuali setelah dilakukan triangulasi.

Teknik triangulasi adalah modus pelacakan atau pengecekan kepada pihak ketiga atau sumber data ketiga guna meningkatkan peluang-peluang agar temuan-temuan riset dan interpretasi terhadap temuan-temuan riset itu menjadi lebih kredibel. Sebagaimana menurut Moleong bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.¹²

Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu: (1) Triangulasi Sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, (2) Triangulasi Teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda, (3) Triangulasi Waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹³ Proses triangulasi dilakukan terus-menerus sepanjang

¹¹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2014), 289.

¹² Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Citapustaka Media: 2016), 166.

¹³ *Ibid*, 373-374.

proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.¹⁴

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan triangulasi teknik, peneliti akan melakukan penelusuran lanjut mengenai kemampuan siswa, letak kesalahan, dan factor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan dengan melihat hasil tes dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diseritakan kepada orang lain.¹⁵

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data agar data yang diperoleh tersusun secara sistematis dan lebih mudah ditafsirkan sesuai dengan rumusan masalah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman,¹⁶ adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rajawali Pers: 2012), 204.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 334.

¹⁶ *Ibid*, 337.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.¹⁷ Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu:

a. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang kemudian dikelompokkan dalam tingkat kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah dan dijadikan subjek penelitian.

1) Menghitung nilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan rumus.¹⁸

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Menghitung presentase rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.¹⁹

$$P = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

3) Menentukan Penilaian Acuan Patokan (PAP) untuk menggabungkan data perolehan nilai kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika. PAP pada penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁷ *Ibid*, 338.

¹⁸ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 103

¹⁹ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 176

²⁰ Khairuddin Alfath dan Fajar Fauzi Raharjo, "Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) Dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, Juni 2019, 25.

Tabel 3.1
Kategori Subjek Penelitian

No.	Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	Kategori Kemampuan
1.	< 65	Rendah
2.	65 – 79	Sedang
3.	80 – 100	Tinggi

- b. Hasil pekerjaan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yang merupakan data mentah ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara.
- c. Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi yang kemudian diolah menjadi data yang siap digunakan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²¹ Tahapan ini meliputi pengklafikasian dan identifikasi data hasil reduksi dengan menuliskan kumpulan data yang telah terkategori dan terorganisir sehingga mudah dipahami dan dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Data yang disajikan meliputi data hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita, wawancara dan hasil analisis.

²¹ *Ibid*, 341.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan data yang telah diperoleh dari proses reduksi dan penyajian data. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui tes tertulis dan wawancara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap setelah diteliti menjadi jelas.

²² *Ibid*, 345.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

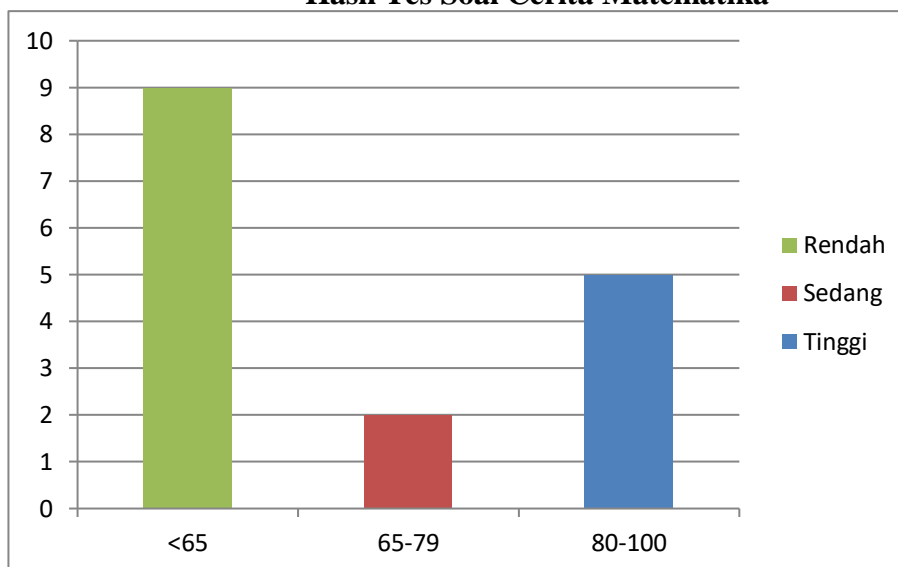
1. Deskripsi Data Hasil Tes

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian maka peneliti memberikan tes untuk siswa kelas IV SDN 2 Margototo yang terdiri dari 16 siswa. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak satu kali yang dilaksanakan pada 21 Oktober 2021. Pemberian tes untuk menentukan subjek penelitian ini diikuti oleh seluruh siswa dengan serentak.

Berdasarkan hasil tes yang dijadikan subjek penelitian yaitu, 2 siswa yang memperoleh nilai tertinggi, 2 siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 2 siswa yang memperoleh nilai rendah. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengungkap kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Kemudian wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mengungkapkan secara langsung semua informasi dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2021 terkait jawaban atas 6 subjek penelitian yang mereka tuliskan.

Berikut adalah hasil tes soal cerita matematika yang telah peneliti lakukan kepada 16 siswa kelas IV SDN 2 Margototo :

Gambar 4.1
Hasil Tes Soal Cerita Matematika



Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa dari 16 siswa terdapat 56% siswa yang dikategorikan memiliki kemampuan rendah dalam mengerjakan soal cerita matematika, 13% siswa yang dikategorikan memiliki kemampuan sedang dalam mengerjakan soal cerita matematika, dan 31% siswa yang dikategorikan memiliki kemampuan rendah dalam mengerjakan soal cerita matematika. Berdasarkan hasil tes di atas, maka dapat dipilih 6 siswa untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu terdiri dari 2 siswa dengan kategori tinggi, 2 siswa dengan kategori sedang, dan 2 siswa dengan kategori rendah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Nomor Soal						Total Skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5A	5B			
1.	VR	4	5	5	5	5	5	29	97	Tinggi
2.	AAW	4	4	4	4	4	4	24	80	Tinggi
3.	NSP	4	5	5	5	2	2	23	77	Sedang
4.	PRP	4	4	4	4	3	3	22	73	Sedang
5.	LJ	2	2	2	2	2	2	12	40	Rendah
6.	AR	2	3	3	3	0	0	11	37	Rendah

Berdasarkan hasil tes kepada seluruh siswa didapati 6 siswa yang akan dijadikan subjek untuk mengetahui kesalahan apa yang dilakukan saat mengerjakan soal cerita, kemudian akan dilakukan wawancara dengan tujuan mengetahui secara langsung untuk mengungkap semua informasi dari subjek penelitian. kemudian mendeskripsikan kesalahan siswa dalam proses pengerjaan soal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN 2 Margototo pada 13 Desember 2021, bahwa proses pembelajaran guru telah menggunakan prosedur Newman untuk menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Deskripsi Kesalahan dan Analisis Hasil Wawancara

a. Subjek Kategori Tinggi

1) Subjek VR Soal Nomor 1

Berikut ini salah satu hasil mengerjakan soal oleh VR pada soal nomor 1 sebagai berikut :

Gambar 4.2 Hasil Jawaban VR Pada Soal Nomor 1

The image shows a handwritten solution on lined paper for a math problem. The text is as follows:

Diketahui
Tepung Terigu pembelian pertama $\frac{1}{4}$ kg
dan Pembelian ke dua $\frac{3}{4}$ kg

Ditanya:
Berapa kg total tepung yang dibeli bibi?

Jawab 1

Total tepung terigu yang dibeli bibi = Tepung terigu pembelian pertama
- Tepung terigu pembelian ke2

$$= \frac{1}{4} + \frac{3}{4}$$

$$= \frac{1+3}{4} \quad 2$$

$$= \frac{4}{4} = 1$$

Labels in the image indicate the stages: 'Memahami masalah' (under the problem statement), 'Transformasi masalah' (under the 'Jawab' and initial equation), 'Proses perhitungan' (under the fraction addition), and 'Tidak menuliskan jawaban' (under the final result).

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa dalam menyelesaikan soal cerita pada nomor 1 melalui 4 tahapan, yaitu memahami masalah, transformasi masalah, proses perhitungan, dan menuliskan jawaban. Namun VR tidak bisa menyelesaikan pada tahap penulisan jawaban akhir.

VR dapat melalui tahap memahami masalah dengan menginterpretasikan permasalahan pada soal cerita tersebut dengan cara menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal nomor 1, VR juga bisa melalui tahap transformasi masalah dengan menuliskan metode yang digunakan dalam perhitungan soal, VR melalui proses perhitungan dengan menuliskan tahap perhitungan. Namun pada tahap terakhir VR tidak melakukan penulisan jawaban akhir.

Untuk mengetahui faktor penyebabnya, berikut kutipan wawancara antara peneliti dengan VR.

P : Coba perhatikan soal ini ya, tolong bacakan soal tersebut dengan jelas!

VR :(Membaca soal)

P : Apakah ada kalimat yang tidak dipahami ?

VR : Paham semua kak

P : Apa saja yang ditanyakan disoal tersebut ?

VR : Berapa kg total tepung yang dibeli Bibi

P : Coba tuliskan tranformasi masalah untuk menyelesaikan soal tersebut

VR : Total tepung terigu yang dibeli Bibi = Tepung terigu pembelian pertama + tepung terigu pembelian kedua.

P : Apa langkah selanjutnya untuk menyelesaikan soal tersebut?

VR : (mulai melakukan proses perhitungan)

P : Jawaban akhir dari soal yang kamu kerjakan bagaimana?

VR : Jadi, total tepung terigu yang Bibi beli adalah $\frac{4}{4}$ atau 1kg.

P : Adik sudah mendapatkan jawaban akhir, mengapa adik tidak menuliskan jawaban akhir?

VR : Lupa kak, karena terburu-buru ingin mengerjakan soal yang lainnya, jadi saya tidak menuliskan jawaban akhirnya.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa pada soal nomor 1 VR melakukan kesalahan tidak menuliskan jawaban akhir yang sesuai dengan permintaan soal atau menyimpulkan dengan kalimat yang mudah dimengerti. Kesalahan yang dilakukan oleh VR disebabkan karena kurang ketelitian padahal pada soal yang lain VR mengerjakan sesuai dengan ketentuan yang diminta.

Berdasarkan perbandingan data hasil tes dan hasil wawancara diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh VR adalah dalam mengerjakan soal nomor 1 tidak menuliskan jawaban akhir sesuai dengan permintaan soal, dikarenakan sikap kurang teliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh VR terletak pada penulisan jawaban akhir.

Tabel 4.2
Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan VR

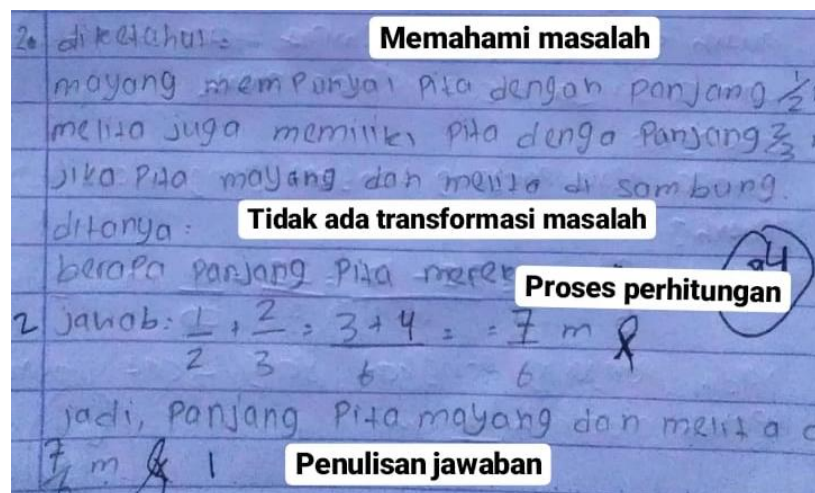
Nomor Soal	Letak Kesalahan	Penyebab Kesalahan
1	Penulisan Jawaban	Tidak menuliskan jawaban akhir dikarenakan tidak teliti dan terburu-buru dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat bahwa subjek memiliki tingkat kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan dapat disimpulkan subjek melakukan kesalahan pada tahap penulisan jawaban pada nomor 1.

2) Subjek AAW Soal Nomor 2

Berikut ini salah satu hasil mengerjakan soal oleh AAW pada soal nomor 2 sebagai berikut :

Gambar 4.3
Hasil Jawaban AAW Pada Soal Nomor 2



Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa dalam menyelesaikan soal cerita pada nomor 1 melalui 4 tahapan, yaitu memahami masalah, transformasi masalah, proses perhitungan, dan menuliskan jawaban. Namun AAW tidak bisa menyelesaikan pada tahap transformasi masalah.

AAW dapat melalui tahap memahami masalah dengan menginterpretasikan permasalahan pada soal cerita tersebut dengan cara menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal nomor 1, namun AAW tidak bisa melalui tahap transformasi masalah dengan menuliskan metode yang digunakan dalam perhitungan soal, AAW melalui proses perhitungan dengan

menuliskan tahap perhitungan, selanjutnya AAW mampu menyelesaikan pada tahap terakhir yaitu melakukan penulisan jawaban akhir.

Untuk mengetahui faktor penyebabnya, berikut kutipan wawancara antara peneliti dengan AAW.

P : Coba perhatikan soal nomor 2. Tolong bacakan soal tersebut ndengan jelas!

AAW : (membaca soal nomor 2)

P : Apakah ada kalimat yang tidak dipahami ?

AAW : Paham semua kak

P : Apa saja yang ditanyakan disoal tersebut ?

AAW : Berapa panjang pita Mayang dan Melita setelah disambung.

P : Apakah adik tahu Rumus yang manakah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut ?

AAW : (diam dan menunduk)

P : Kenapa pada soal ini adik tidak melakukan transformasi masalah?

AAW : Karena sudah terbiasa tidak menuliskannya kak, biasanya saat mengerjakan soal cerita setelah memahami permasalahan saya langsung melakukan proses perhitungan kak

P : Coba perhatikan soal nomor2, dan coba mulai dihitung

AAW : (Mulai menuliskan proses perhitungan)

P : Apakah perhitungan yang adik lakukan sudah benar ?

AAW : Sudah kak

P : Coba perhatikan soal nomor 2, Adik diminta mencari apa?

AAW : Panjang pita Mayang dan Melita setelah disambung kak

P : Apakah adik sudah mendapatkan jawabannya ?

AAW : Sudah kak

P : Apakah kesimpulan tersebut sudah adik anggap benar ?

AAW : Sudah kak

P : Coba dituliskan jawaban akhirnya

AAW : (menuliskan jawaban akhir)

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa pada soal nomor 2 AAW melakukan kesalahan tidak melakukan transformasi masalah sesuai yang diminta. Kesalahan yang dilakukan oleh AAW disebabkan karena pada saat mengerjakan soal cerita pada biasanya AAW tidak melakukan transformasi masalah.

Berdasarkan perbandingan data hasil tes dan hasil wawancara diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh AAW adalah dalam mengerjakan soal nomor 2 tidak menuliskan transformasi masalah sesuai dengan permintaan soal, dikarenakan pada saat mengerjakan soal cerita tidak terbiasa

menuliskan transformasi masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh AAW terletak pada transformasi masalah.

Tabel 4.3
Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan AAW

Nomor Soal	Letak Kesalahan	Penyebab Kesalahan
2	Transformasi Masalah	Tidak menuliskan transformasi masalah dikarenakan siswa tidak terbiasa dalam penulisan transformasi masalah saat mengerjakan soal

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat bahwa subjek memiliki tingkat kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan dapat disimpulkan subjek melakukan kesalahan pada tahap transformasi masalah pada nomor 2.

b. Subjek Kategori Sedang

1) Subjek NSP Soal Nomor 5

Berikut ini salah satu hasil mengerjakan soal oleh NSP pada soal nomor 5 sebagai berikut :

Gambar 4.4
Hasil Jawaban NSP Pada Soal Nomor 5

5. diketahui :

2 Pak agus mempunyai sebidang sawah yang luasnya $\frac{11}{12}$ hektar darisawah tersebut di tanami padi $\frac{1}{12}$ hektar dari sawah tersebut di tanami jagung dan sisanya di tanami palawija

Memahami masalah

di tanyakan :

2 A. Berapa hektar sawah pak agus yang di tanami Padi dan jagung
B. Berapa hektar sawah pak agus yang di tanami Pala wija

Tidak ada transformasi masalah

Jawab =

Salah menghitung

Jawab =

A. $\frac{2+1}{3 \ 6}$
 $= \frac{8+2}{12}$
 $= \frac{10}{12}$ hektar

Proses perhitungan

B. $\frac{11 - 10}{12 \ 12}$ 2
 $= \frac{1}{12}$ hektar

Salah penulisan jawaban

A. Jadi, sawah pak agus yang di tanami Padi dan jagung ada $\frac{10}{12}$ hektar

Penulisan Jawaban

1 B. Jadi, sawah pak agus yang di tanami Palawija ada $\frac{1}{12}$ hektar

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa dalam menyelesaikan soal cerita pada nomor 5 melalui 4 tahapan, yaitu memahami masalah, transformasi masalah, proses perhitungan, dan menuliskan jawaban. Namun NSP tidak bisa menyelesaikan pada tahap penulisan jawaban akhir.

NSP hanya dapat melalui tahap memahami masalah dengan menginterpretasikan permasalahan pada soal cerita tersebut dengan cara menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal nomor 5A, Namun NSP tidak bisa melalui tahap transformasi

masalah, melakukan kesalahan perhitungan, dan kesalahan dalam penulisan jawaban akhir.

Untuk mengetahui faktor penyebabnya, berikut kutipan wawancara antara peneliti dengan NSP.

P : Coba perhatikan soal nomor 3. Tolong bacakan soal tersebut dengan jelas!

NSP : (membaca soal nomor 3)

P : Apakah ada kalimat yang tidak dipahami ?

NSP : Paham semua kak

P : Apa saja yang ditanyakan disoal tersebut ?

*NSP : Sawah pak Agus yang ditanami padi dan jagung sama
Sawah pak Agus yang ditanami palawija*

P : Apakah adik tahu Rumus manakah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut ?

NSP : (diam dan menunduk)

P : Kenapa pada soal ini adik tidak melakukan transformasi masalah?

NSP : Saya tidak tahu kak,

P : Coba perhatikan soal nomor 5, dan coba mulai dihitung

NSP : (Mulai menuliskan proses perhitungan)

P : Apakah perhitungan yang adik lakukan sudah benar ?

NSP : Sudah kak

P : Coba perhatikan soal nomor 5, Adik diminta mencari apa?

NSP : Sawah Pak Agus yang ditanami padi dan jagung, dan sawah yang ditanami palawija.

P : Apakah adik sudah mendapatkan jawabannya ?

NSP : Sudah kak

P : Apakah kesimpulan tersebut sudah adik anggap benar ?

NSP : Sudah kak

P : Coba dituliskan jawaban akhirnya

NSP : (menuliskan jawaban akhir)

P : Kenapa kemarin tidak melakukan proses pengerjaan seperti ini ?

NSP : Kemarin karena terburu-buru kak, jadi jawaban nomor 5 salah.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa pada soal nomor 5 NSP melakukan kesalahan tidak melakukan transformasi masalah, proses perhitungan dan penulisan jawaban sesuai yang diminta. Kesalahan yang dilakukan oleh NSP disebabkan karena pada saat mengerjakan soal cerita pada nomor 5 terburu-buru karena waktu sudah habis.

Berdasarkan perbandingan data hasil tes dan hasil wawancara diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh NSP adalah dalam mengerjakan soal nomor 5 tidak menuliskan

transformasi masalah, proses perhitungan dan penulisan jawaban sesuai yang diminta sesuai dengan permintaan soal, dikarenakan pada saat mengerjakan soal cerita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh NSP terletak pada transformasi masalah, proses perhitungan dan penulisan jawaban akhir.

Tabel 4.4
Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan NSP

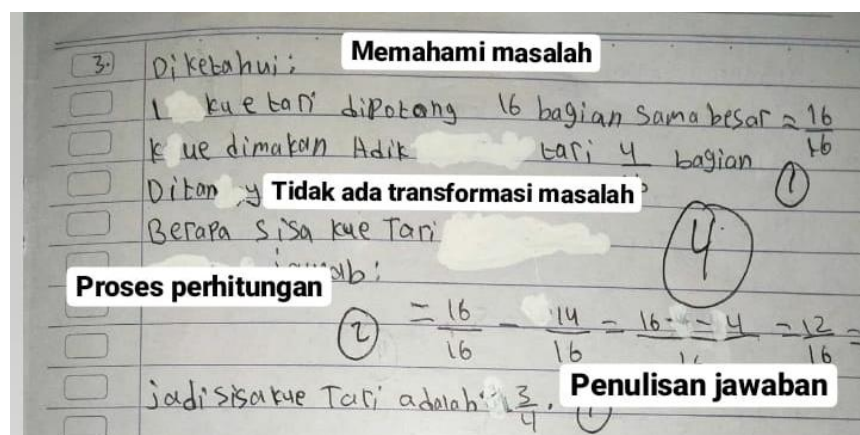
Nomor Soal	Letak Kesalahan	Penyebab Kesalahan
1, 2, 3, 4,5A dan 5B	Transformasi Masalah	Tidak menuliskan transformasi masalah dikarenakan siswa tidak terbiasa dalam penulisan transformasi masalah saat mengerjakan soal
5A	Proses Perhitungan	Menuliskan proses perhitungan yang salah dikarenakan terburu-buru pada saat mengerjakan soal.
	Penulisan Jawaban	Menuliskan jawaban yang salah dikarenakan terburu-buru pada saat mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat bahwa subjek memiliki tingkat kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan dapat disimpulkan subjek melakukan kesalahan pada tahap transformasi masalah pada nomor 1, 2, 3, 4, 5A dan 5B, serta melakukan kesalahan proses perhitungan dan penulisan jawaban akhir pada soal nomor 5A.

2) Subjek PRP Soal Nomor 3

Berikut ini salah satu hasil mengerjakan soal oleh PRP pada soal nomor 3 sebagai berikut :

Gambar 4.5
Hasil Jawaban PRP Pada Soal Nomor 3



Berdasarkan gambar 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa dalam menyelesaikan soal cerita pada nomor 3 melalui 4 tahapan, yaitu memahami masalah, transformasi masalah, proses perhitungan, dan menuliskan jawaban. Namun PRP tidak bisa menyelesaikan pada tahap transformasi masalah.

PRP dapat melalui tahap memahami masalah dengan menginterpretasikan permasalahan pada soal cerita tersebut dengan

cara menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal nomor 3, namun PRP tidak bisa melalui tahap transformasi masalah dengan menuliskan metode yang digunakan dalam perhitungan soal, PRP melalui proses perhitungan dengan menuliskan tahap perhitungan, selanjutnya PRP mampu menyelesaikan pada tahap terakhir yaitu melakukan penulisan jawaban akhir.

Untuk mengetahui faktor penyebabnya, berikut kutipan wawancara antara peneliti dengan PRP.

P : Coba perhatikan soal nomor 2. Tolong bacakan soal tersebut ndengan jelas!

PRP : (membaca soal nomor 2)

P : Apakah ada kalimat yang tidak dipahami ?

PRP : Paham semua kak

P : Apa saja yang ditanyakan disoal tersebut ?

PRP :Berapa sisa kue Tari.

P : Apakah adik tahu Rumus yang manakah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut ?

PRP : (diam dan menunduk)

P : Kenapa pada soal ini adik tidak melakukan transformasi masalah?

PRP : Saya tidak tahu kak bagaimana caranya

P : Coba perhatikan soal nomor 3, dan coba mulai dihitung

PRP : (Mulai menuliskan proses perhitungan)

P : Apakah perhitungan yang adik lakukan sudah benar ?

PRP : Sudah kak

P : Coba perhatikan soal nomor 3, Adik diminta mencari apa?

PRP : Sisa kue Tari

P : Apakah adik sudah mendapatkan jawabannya ?

PRP : Sudah kak

P : Apakah kesimpulan tersebut sudah adik anggap benar ?

PRP : Sudah kak

P : Coba dituliskan jawaban akhirnya

PRP : (menuliskan jawaban akhir)

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa pada soal nomor 3 PRP melakukan kesalahan tidak melakukan transformasi masalah sesuai yang diminta. Kesalahan yang dilakukan oleh PRP disebabkan karena pada saat mengerjakan soal cerita karena PRP tidak tahu maksud transformasi masalah.

Berdasarkan perbandingan data hasil tes dan hasil wawancara diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh PRP adalah dalam mengerjakan soal nomor 3 tidak menuliskan transformasi masalah sesuai dengan permintaan soal, dikarenakan PRP tidak tahu proses transformasi masalah. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh PRP terletak pada transformasi masalah.

Tabel 4.5
Letak dan Penyebab Kesalahan PRP

Nomor Soal	Letak Kesalahan	Penyebab Kesalahan
1, 2, 3, 4, 5A, 5B	Transformasi Masalah	Tidak menuliskan transformasi masalah dikarenakan siswa tidak dapat menuliskan transformasi masalah saat mengerjakan soal

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat bahwa subjek memiliki tingkat kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan dapat disimpulkan subjek melakukan kesalahan pada tahap transformasi masalah untuk semua jawaban.

c. Subjek Kategori Rendah

1) Subjek LJ Soal nomor 1-5

Berikut ini salah satu hasil mengerjakan soal oleh LJ pada soal nomor 1-5 sebagai berikut :

Gambar 4.6

Hasil Jawaban LJ Pada Soal Nomor 1-5

Proses perhitungan

① $\frac{1}{4} + \frac{3}{4} = \frac{1+3}{4} = \frac{4}{4} \text{ kg} \quad (2)$

② $\frac{1}{2} + \frac{2}{3} = \frac{3+4}{6} = \frac{7}{6} \text{ Meter} \quad (2)$

③ $\frac{16}{16} - \frac{4}{16} = \frac{16-4}{16} = \frac{12}{16} = \frac{3}{4} \quad (2)$

④ $\frac{8}{10} - \frac{1}{4} = \frac{16-5}{20} = \frac{11}{20} \quad (2)$

⑤ a. $\frac{2}{3} + \frac{1}{6} = \frac{4+1}{6} = \frac{5}{6} \quad (4)$

b. $\frac{11}{12} - \frac{5}{6} = \frac{11-10}{12} = \frac{1}{12}$

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa dalam menyelesaikan soal cerita pada nomor 1-5 diharuskan melalui 4 tahapan, yaitu memahami masalah, transformasi masalah, proses perhitungan, dan menuliskan jawaban. Namun LJ hanya bisa melakukan proses perhitungan.

LJ tidak dapat melalui tahap memahami masalah dengan menginterpretasikan permasalahan pada soal cerita tersebut dengan cara menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal, selain itu LJ juga tidak melakukan transformasi masalah, ditambah lagi pada saat penulisan jawaban akhir LJ juga tidak melakukannya. PRP hanya melalui proses perhitungan dengan menuliskan tahap perhitungan.

Untuk mengetahui faktor penyebabnya, berikut kutipan wawancara antara peneliti dengan LJ.

P : Coba perhatikan soal nomor 4. Tolong bacakan soal tersebut ndengan jelas!

- LJ : (membaca soal nomor 2)*
- P : Apakah ada kalimat yang tidak dipahami ?*
- LJ : Paham semua kak*
- P : Apa saja yang ditanyakan disoal tersebut ?*
- LJ : Berapa panjang tongkat yang di cat*
- P : Kenapa tidak dituliskan kemarin?*
- LJ : hehehe lupa kak*
- P : Apakah adik tahu Rumus yang manakah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut ?*
- LJ : Tidak tahu kak*
- P : Kenapa pada soal ini adik tidak melakukan transformasi masalah?*
- LJ : Saya tidak tahu kak bagaimana caranya*
- P : Coba perhatikan soal nomor 4, dan coba mulai dihitung*
- LJ : (Mulai menuliskan proses perhitungan)*
- P : Apakah perhitungan yang adik lakukan sudah benar ?*
- LJ : Sudah kak*
- P : Coba perhatikan soal nomor 4, Adik diminta mencari apa?*
- LJ : Panjang tongkat yang dicat warna putih*
- P : Apakah adik sudah mendapatkan jawabannya ?*
- LJ : Sudah kak*
- P : Apakah kesimpulan tersebut sudah adik anggap benar ?*

LJ : Sudah kak

P : Coba dituliskan jawaban akhirnya

LJ : (menuliskan jawaban akhir)

P : Kenapa kemarin tidak menuliskan jawaban akhirnya?

LJ : Saya kira setelah selesai dihitung berarti sudah selesai kak.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa pada soal nomor 4 LJ melakukan kesalahan tidak menuliskan pemahaman masalah, transformasi masalah, dan penulisan jawaban akhir sesuai yang diminta. Kesalahan yang dilakukan oleh LJ disebabkan karena pada saat mengerjakan soal cerita karena LJ lupa menulis pemahaman masalah, pada saat proses transformasi masalah LJ tidak mengerti sehingga LJ tidak menuliskan proses Transformasi masalah, dan pada tahap paling akhir LJ juga tidak menuliskan jawaban akhir karena tidak tahu jika harus menuliskan jawaban akhir.

Berdasarkan perbandingan data hasil tes dan hasil wawancara diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh LJ adalah dalam mengerjakan soal tidak menuliskan masalah, transformasi masalah dan penulisan jawaban akhir sesuai dengan permintaan soal, dikarenakan LJ lupa menuliskan pemahaman masalah, tidak tahu proses transformasi masalah dan menganggap proses pengerjaan soal selesai pada tahap perhitungan tanpa

menuliskan jawaban akhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh LJ terletak pada pemahaman masalah, transformasi masalah dan penulisan jawaban akhir.

Tabel 4.6
Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan LJ

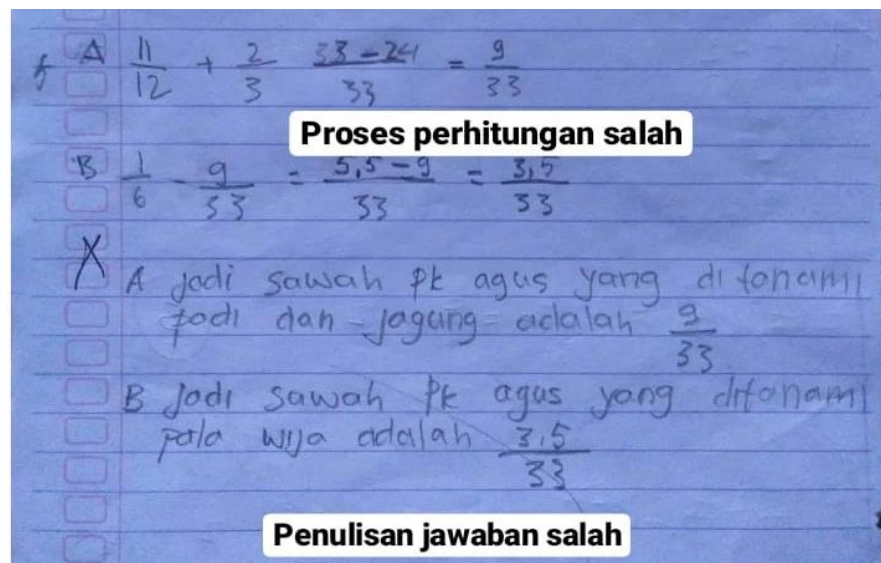
Nomor Soal	Letak Kesalahan	Penyebab Kesalahan
1, 2, 3, 4, 5A, 5B	Pemahaman Masalah	Tidak menuliskan pemahaman masalah dikarenakan kurang teliti.
1, 2, 3, 4, 5A, 5B	Transformasi Masalah	Tidak menuliskan transformasi masalah dikarenakan siswa tidak dapat menuliskan transformasi masalah saat mengerjakan soal.
1, 2, 3, 4, 5A, 5B	Penulisan Jawaban	Tidak menuliskan penulisan jawaban akhir dikarenakan siswa tidak mengerti jika harus menuliskan jawaban akhir.

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat bahwa subjek memiliki tingkat kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan dapat disimpulkan subjek melakukan kesalahan pada tahap pemahaman masalah, transformasi masalah dan penulisan jawaban akhir pada seluruh jawaban.

2) Subjek AR Soal Nomor 5A

Berikut ini salah satu hasil mengerjakan soal oleh AR pada soal nomor 5 sebagai berikut :

Gambar 4.7
Hasil Jawaban AR Pada Soal Nomor 5A



Berdasarkan gambar 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa dalam menyelesaikan soal cerita pada nomor 5 diharuskan melalui 4 tahapan, yaitu memahami masalah, transformasi masalah, proses perhitungan, dan menuliskan jawaban. Namun AR hanya tidak bisa melakukannya sehingga terlihat pada lembar jawaban AR menuliskan proses perhitungan dan penulisan jawaban akhir yang salah.

AR tidak dapat melalui tahap memahami masalah dengan menginterpretasikan permasalahan pada soal cerita tersebut dengan cara menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal, selain itu AR juga tidak melakukan transformasi masalah, ditambah lagi pada saat proses perhitungan dan penulisan jawaban akhir proses yang dilakukan dan jawaban akhir yang ditulis ternyata salah.

Untuk mengetahui faktor penyebabnya, berikut kutipan wawancara antara peneliti dengan AR.

P : Coba perhatikan soal nomor 5. Tolong bacakan soal tersebut dengan jelas!

AR : (membaca soal nomor 5)

P : Apakah ada kalimat yang tidak dipahami ?

AR : (diam dan menunduk)

P : Apa saja yang ditanyakan disoal tersebut ?

*AR : Sawah pak Agus yang ditanami padi dan jagung sama
Sawah pak Agus yang ditanami palawija*

P : Kenapa tidak dituliskan kemarin?

AR : (diam)

P : Apakah adik tahu Rumus yang manakah yang akan digunkan dalam menyelesaikan soal tersebut ?

AR : Tidak tahu kak

P : Kenapa pada soal ini adik tidak melakukan transformasi masalah?

AR : Saya tidak tahu kak bagaimana caranya

P : Coba perhatikan soal nomor 5, dan coba mulai dihitung

AR : (Mulai menuliskan proses perhitungan)

P : Apakah perhitungan yang adik lakukan sudah benar ?

AR : Sudah kak

P : Coba perhatikan soal nomor 5, Adik diminta mencari apa ?

*AR : Sawah pak Agus yang ditanami padi dan jagung sama
Sawah pak Agus yang ditanami palawija.*

P : Apakah adik sudah mendapatkan jawabannya ?

AR : Sudah kak

P : Apakah kesimpulan tersebut sudah adik anggap benar ?

AR : tidak tahu kak

P : Coba dituliskan jawaban akhirnya

AR : (menuliskan jawaban akhir)

P : Jadi ini proses perhitungan dan penulisan jawabannya salah ya, apa kamu tidak paham dengan proses perhitungannya, besok dipelajari lagi ya

AR : Iya kak

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa pada soal nomor 5 AR melakukan kesalahan tidak menuliskan pemahaman masalah, transformasi masalah, dan penulisan jawaban akhir sesuai yang diminta. Kesalahan yang dilakukan oleh AR disebabkan karena pada saat mengerjakan soal cerita karena AR lupa menulis pemahaman masalah, pada saat proses transformasi masalah AR tidak mengerti sehingga AR tidak menuliskan proses Transformasi masalah, dan pada tahap paling akhir AR juga tidak menuliskan

jawaban akhir karena tidak tahu jika harus menuliskan jawaban akhir.

Berdasarkan perbandingan data hasil tes dan hasil wawancara diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh AR adalah dalam mengerjakan soal tidak menuliskan masalah, transformasi masalah dan penulisan jawaban akhir sesuai dengan permintaan soal, dikarenakan AR lupa menuliskan pemahaman masalah, tidak tahu proses transformasi masalah dan menganggap proses pengerjaan soal selesai pada tahap perhitungan tanpa menuliskan jawaban akhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh AR terletak pada pemahaman masalah, transformasi masalah dan penulisan jawaban akhir.

Tabel 4.7
Letak Kesalahan dan Penyebab Kesalahan AR

Nomor Soal	Letak Kesalahan	Penyebab Kesalahan
1, 2, 3, 4, 5A, 5B	Pemahaman Masalah	Tidak dapat menuliskan apa permasalahan yang ditanyakan.
1, 2, 3, 4, 5A, 5B	Transformasi Masalah	Tidak menuliskan transformasi masalah dikarenakan siswa tidak dapat menuliskan transformasi masalah saat mengerjakan soal.
5A	Proses Perhitungan	Tidak mampu mengerjakan proses perhitungan soal sehingga proses yang dilakukan salah.
	Penulisan	Tidak menuliskan penulisan

	Jawaban	jawaban yang benar.
--	---------	---------------------

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat bahwa subjek memiliki tingkat kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan dapat disimpulkan subjek melakukan kesalahan pada tahap pemahaman masalah, transformasi masalah pada seluruh jawaban dan penulisan jawaban akhir pada jawaban nomor 5A.

B. Pembahasan

1. Kesalahan Yang Dilakukan Subjek Kategori Tinggi

Seperti yang dilihat pada uraian analisis sebelumnya bahwa pada kategori tinggi diwakilkan 2 subjek penelitian yaitu VR dan AAW. Keduanya termasuk dalam kategori tinggi namun pada proses pengerjaan soal nomor 1 VR melakukan kesalahan dengan tidak menuliskan hasil jawaban akhir dikarenakan tidak teliti sehingga VR lupa menuliskan jawaban akhir. Sedangkan AAW pada saat pengerjaan soal melakukan kesalahan tidak melakukan transformasi masalah pada seluruh jawaban dikarenakan pada saat pengerjaan soal AAW tidak pernah melakukan transformasi masalah. Maka dapat disimpulkan kesalahan dari kedua subjek kategori tinggi dalam melakukan pengerjaan soal berdasarkan teori Newman adalah pada tahap transformasi masalah dan penulisan jawaban akhir.

2. Kesalahan Yang Dilakukan Subjek Kategori Sedang

Seperti yang dilihat pada uraian analisis sebelumnya bahwa pada kategori sedang diwakilkan 2 subjek penelitian yaitu NSP dan PRP. Keduanya termasuk dalam kategori sedang namun pada proses pengerjaan soal NSP melakukan kesalahan pada Soal Nomor 1, 2, 3, 4, 5, yaitu tidak melakukan Transformasi Masalah karena NSP tidak tahu bagai mana proses transformasi masalah, soal nomor 5A NSP melakukan proses perhitungan dan penulisan jawaban akhir yang salah dikarenakan saat mengerjakan soal nomor 5A NSP terburu-buru dan kurang teliti. Sedangkan kesalahan yang dilakukan oleh PRP tidak menuliskan transformasi masalah dari nomor 1, 2, 3, 4, dan 5, dikarenakan PRP tidak tau bagaimana menuliskan transformasi masalah, sedangkan PRP pada soal 5A-5B tidak menuliskan jawaban akhir. Maka dapat disimpulkan kesalahan dari kedua subjek kategori sedang dalam melakukan pengerjaan soal berdasarkan teori Newman adalah pada tahap transformasi masalah proses perhitungan yang salah dan penulisan jawban akhir.

3. Kesalahan Yang Dilakukan Subjek Kategori Rendah

Seperti yang dilihat pada uraian analisis sebelumnya bahwa pada kategori sedang diwakilkan 2 subjek penelitian yaitu LJ dan AR. Keduanya termasuk dalam kategori sedang, namun pada saat proses pengerjaan soal LJ melakukan kesalahan pada tahap memahami masalah, transformasi masalah, proses perhitungan, dan menuliskan jawaban. Alasan LJ tidak menuliskan pemahaman masalah dikarenakan lupa,

alasan LJ tidak menuliskan transformasi masalah dikarenakan tidak tahu, dan alasan LJ tidak menuliskan jawaban akhir dikarenakan LJ mengira bahwa pengerjaan soal hanya selesai pada proses perhitungan saja. Sedangkan kesalahan yang dilakukan oleh AR pada nomor 1, 2, 3, 4, 5 tidak memahami permasalahan yang ditanyakan, pada soal nomor 1 AR tidak melakukan penulisan jawaban akhir dikarenakan AR lupa menuliskannya, sedangkan pada soal 5A-5B AR melakukan kesalahan dalam proses perhitungan dan penulisan jawaban akhir hal ini disebabkan karena ketidaktahuan AR dalam memahami permintaan soal cerita. Maka dapat disimpulkan kesalahan dari kedua subjek kategori sedang dalam melakukan pengerjaan soal berdasarkan teori Newman adalah pada tahap memahami masalah, transformasi masalah, proses perhitungan dan penulisan jawaban akhir.

C. Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa kelas IV SDN 2 Margototo berdasarkan Prosedur Newman. Peneliti tidak memberikan solusi terhadap siswa yang melakukan kesalahan pada saat mengerjakan soal cerita matematika. Selain itu, dalam proses penelitian ini hanya terdapat 6 siswa yang mewakili subjek penelitian meskipun pemberian tes dilakukan pada seluruh siswa kelas IV SDN 2 Margototo. Dalam penelitian ini wawancara untuk mencari penyebab kesalahan dalam penelitian ini juga hanya dilakukan pada 6 subjek penelitian.

Selanjutnya soal tes hanya diberikan satu kali dan wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian terkait kemampuan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika pada siswa kelas IV SDN 2 Margototo maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 16 siswa menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dikelompokkan siswa dengan kategori tinggi terdiri dari 31%. Kategori sedang terdiri dari 13%. Sedangkan pada kategori rendah terdiri dari 56%.
2. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah (a) Siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi cenderung melakukan kesalahan pada proses penulisan jawaban akhir dikarenakan tidak teliti dan tergesa-gesa, selain itu kesalahan lain yang dilakukan adalah siswa tidak menuliskan transformasi masalah dikarenakan siswa tidak terbiasa menuliskannya; (b) Siswa yang memiliki tingkat kemampuan sedang cenderung melakukan kesalahan tidak menuliskan transformasi masalah dikarenakan tidak mampu untuk menuliskannya, selain itu terjadi kesalahan perhitungan karena tidak teliti sehingga berdampak juga kesalahan penulisan jawaban akhir; Dan (3) Siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah cenderung hanya melakukan proses perhitungan saja dan mengabaikan proses pemahaman masalah, transformasi masalah dan penulisan jawaban akhir, selain itu

siswa kurang teliti saat mengerjakan proses perhitungan sehingga berdampak pada salahnya penulisan jawaban akhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti ingin memberikan saran yang sekiranya bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan matematika khususnya SDN 2 Margototo dan diharapkan menjadi masukan bagi guru dan juga peneliti. Adapun saran peneliti sebagai berikut :

1. Bagi siswa yang masih berada pada kategori rendah dan sedang diharapkan bisa untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan melakukan pembiasaan mengerjakan soal-soal cerita matematika guna untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.
2. Bagi guru hendaknya lebih memberikan penekanan masalah soal cerita yang lebih kompleks, memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah pengerjaan soal matematika dengan mengguakan prosedur Newman dalam mengerjakan soal. Sehingga siswa mampu mengerjakan soal dengan lebih baik melalui proses yang sistematis.
3. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus memberikan perhatian yang lebih khususnya pada siswa yang memiliki kemampuan rendah, agar siswa tersebut mampu mengerjakan soal cerita matematika dengan prosedur yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, Khairuddin dan Fajar Fauzi Raharjo. “Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) Dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)”. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 1. Juni 2019.
- Ali, Mohammad, dan Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Ana, Ayu Rizki. *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2019.
- Andesty, Lindika. *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Taksonomi Solo*. Bandar Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017
- Ariawan V.A.N. dan I.M. Pratiwi, “Eksplorasi Kemampuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika”, Vol. 6, No. 1, April 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, Citapustaka Media: 2014.
- Ayarsha, Rifan. “Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Matematika Berdasarkan Kriteria Watson”, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah: 2016.
- Ayu, Nur Syahidah. “Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita di Kelas VIII MTs Negeri Bandar T.A. 2017/2018”, *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. VIII No. 1. Januari-Juni 2019.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Fathonah, Nurul. “Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Program Linear dengan Menerapkan Teori Polya Ditinjau dari Perbedaan Gender”, *Jurnal Mercumatika*. 2018.
- Fauziyah, Ratu Syifa. “Analisis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Berdasarkan Prosedur Polya”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2, 2020.

- Gunanto dan Dhesy Adhalia, *Matematika Kelas V ESPS*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Gunawan, Ansyori. “Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu”. *Jurnal PGSD*. Vol. 9. No. 2. 2016.
- Hadi, Mukhtar. “Agama Di Tengah Arus Globalisasi (Sebuah Pendekatan Multikultural),” *Jurnal Msi* 16 No. 1 2011.
- Haryanti, Sri. *Wawancara Guru Kelsa IV di SD Negeri 2 Margototo*, Margototo: 22 Maret 2021.
- Hudojo, H. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang, Universitas Negeri Malang:2003.
- Idris, Fadil Hi. dkk. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Penerapan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 4, No. 1.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Rised Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Karuru, Perdy. “Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV SD Di Kabupaten Tana Toraja Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika”, *AgroSainT UKI Toraja*, Vol. 1, No. 1, November 2010.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Uin-Maliki Pres, 2010.
- Kemendikbud. 2013
- Kusnandi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Metro Ramayana Press Dan Stain Metro, 2008.
- Kusumastuti, Adhi. Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung: Tarsito, 2003.
- Novitasari, Dian. “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016.
- Nurjanatin, Ina. dkk, Analisis Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Balok di Kelas VIII-F Semester II SMP Negeri 2 Jayapura, *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya* Vol. 2 No. 1 Juli 2017.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung, Citapustaka Media:2016.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005. Cetakan Ke-4.
- Ratnengsih, Een. “Pengaruh Phonological Awareness Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2018.
- Rifa’I, A. dan Cathrina T.A.. *Psikologi Pendidikan*. Semarang, Universitas Negeri Semarang Press: 2011.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Kencana: 2017.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.
- Singarimbun, Masri. dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Jp3es, 1987.
- Siregar, Nani Restati “Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa yang Menyayangi Game”. Agustus 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia:2003.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media: 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pt. Raja Graffindo Persada, 2008.
- Syafaat, Tb. Aat. Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008. Edisi Ke-1
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta, PT Bumi Aksara: 2014.
- Wahyuddin. “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal”. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*. Vol. 9, No. 2. November 2016.

LAMPIRAN

1. APD Penelitian

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Kisi-Kisi Instrumen Tes Operasi Hitung Pecahan

Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Pecahan Senilai
Kelas	: IV (empat)
Bentuk Tes	: Uraian
Kompetensi Dasar	: 4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

Indikator Soal	Tingkat Kesukaran			Nomor Soal
	Mudah	Sedang	Sukar	
Menyelesaikan soal cerita kehidupan sehari-hari yang melibatkan operasi penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama.	✓			1
Menyelesaikan soal cerita kehidupan sehari-hari yang melibatkan operasi penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.		✓		2
Menyelesaikan soal cerita kehidupan sehari-hari yang melibatkan operasi pengurangan dua pecahan berpenyebut sama.	✓			3
Menyelesaikan soal cerita kehidupan sehari-hari yang melibatkan operasi pengurangan dua pecahan berpenyebut berbeda.			✓	4
Menyelesaikan soal cerita kehidupan sehari-hari yang melibatkan operasi campuran penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda			✓ ✓	5a, 5b
Jumlah	2	1	3	6

2. Soal Tes Matematika

Soal Tes

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: IV/ 1
Materi Pokok	: Pecahan
Alokasi Waktu	: 60 Menit

Kerjakan Soal Berikut!

1. Untuk membuat kue, Bibi membeli tepung terigu sebanyak $\frac{1}{4}$ kg. setelah dibuat, ternyata tepung terigu yang dibeli Bibi masih kurang, sehingga Bibi kemudian membeli lagi tepung terigu sejumlah tigaperempat kg. Berapa kg total tepung yang Bibi beli ?
2. Mayang mempunyai pita dengan panjang $\frac{1}{2}$ m, Melita juga memiliki pita dengan panjang $\frac{2}{3}$ m. Jika pita Mayang dan Melita disambung, berapakah panjang pita mereka ?
3. Tari membuat sebuah kue besar yang dipotong menjadi 16 bagian sama besar. Setelah pulang sekolah, adik Tari memakan $\frac{4}{16}$ bagian kue. Berapa sisa kue Tari ?
4. Ayah Rega mengecat sebuah tongkat yang panjangnya $\frac{8}{10}$ meter dengan warna merah dan putih. Sepanjang seperempat meter di cat warna merah dan sisanya dicat warna putih. Berapa meter panjang tongkat yang di cat warna putih ?
5. Pak Agus mempunyai sebidang sawah yang luasnya $\frac{11}{12}$ hektar. Seluas $\frac{2}{3}$ hektar dari sawah tersebut ditanami padi. $\frac{1}{6}$ hektar dari sawah tersebut ditanami jagung dan sisanya ditanami palawija.
 - a. Berapa hektar sawah Pak Agus yang ditanami padi dan jagung ?
 - b. Berapa hektar sawah Pak Agus yang ditanami palawija ?

3. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Soal Penelitian

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN SOAL PENELITIAN

No	Soal dan Penyelesaian	Keterangan (Tahapan Penyelesaian Soal Berdasarkan Teori Newman)	Skor
1.	Untuk membuat kue, Bibi membeli tepung terigu sebanyak $\frac{1}{4}$ kg. setelah dibuat, ternyata tepung terigu yang dibeli Bibi masih kurang, sehingga Bibi kemudian membeli lagi tepung terigu sejumlah tigaperempat kg. Berapa kg total tepung yang Bibi beli ?		
	Penyelesaian: Diketahui: Tepung terigu pembelian pertama $\frac{1}{4}$ kg dan pembelian kedua $\frac{3}{4}$ kg. Ditanya: Berapa kg total tepung yang dibeli Bibi ?	Memahami masalah	1
	Jawab: Total tepung terigu yang dibeli Bibi = Tepung terigu pembelian pertama + tepung terigu pembelian kedua	Transformasi masalah	1
	$= \frac{1}{4} + \frac{3}{4}$ $= \frac{1+3}{4}$ $= \frac{4}{4} = 1$	Proses perhitungan	2
	Jadi, total tepung terigu yang Bibi beli adalah $\frac{4}{4}$ atau 1 kg.	Penulisan jawaban	1
Skor total soal Nomor 1			5
2.	Mayang mempunyai pita dengan panjang $\frac{1}{2}$ m, Melita juga memiliki pita dengan panjang $\frac{2}{3}$ m. Jika pita Mayang dan Melita disambung, berapakah panjang pita mereka ?		
	Penyelesaian Diketahui: Pita Mayang $\frac{1}{2}$ m; pita Melita $\frac{2}{3}$ m. Ditanya: Panjang pita Mayang dan Melita	Memahami masalah	1

	setelah disambung.		
	Jawab: Panjang pita Mayang dan Melita = panjang pita Mayang + panjang pita Melita	Transformasi masalah	1
	Penyebut dari $\frac{1}{2}$ dan $\frac{2}{3}$ berturut-turut adalah 2 dan 3. KPK dari kedua angka tersebut adalah 6. Sehingga, $\frac{1}{2} + \frac{2}{3} = \frac{3+4}{6} = \frac{7}{6}$	Proses perhitungan	2
	Jadi, panjang pita Mayang dan Melita setelah disambung adalah $\frac{7}{6}$ meter.	Penulisan jawaban	1
Skor total soal Nomor 2			5
3.	Tari membuat sebuah kue besar yang dipotong menjadi 16 bagian sama besar. Setelah pulang sekolah, adik Tari memakan $\frac{4}{16}$ bagian kue. Berapa sisa kue Tari ?		
	Penyelesaian Diketahui: 1 kue Tari dipotong 16 bagian sama besar = $\frac{16}{16}$ Kue dimakan Adik Tari $\frac{4}{16}$ bagian Ditanya: Berapa sisa kue Tari	Memahami masalah	1
	Jawab: Sisa kue Tari = Kue utuh – kue yang dimakan Adik Tari	Transformasi masalah	1
	$\frac{16}{16} - \frac{4}{16} = \frac{16-4}{16} = \frac{12}{16} = \frac{3}{4}$	Proses perhitungan	2
	Jadi, sisa kue Tari adalah $\frac{3}{4}$.	Penulisan jawaban	1
Skor total Nomor 3			5
4	Ayah Rega mengecat sebuah tongkat yang panjangnya $\frac{8}{10}$ meter dengan warna merah dan putih. Sepanjang seperempat meter di cat warna merah dan sisanya dicat warna putih. Berapa meter panjang tongkat yang di cat warna putih ?		
	Penyelesaian Diketahui: Panjang tongkat ayah Rega $\frac{8}{10}$ meter $\frac{1}{4}$ meter dicat warna merah Sisanya dicat warna putih Ditanya:	Memahami masalah	1

	Berapa meter panjang tongkat yang dicat warna putih ?		
	Jawab: Panjang tongkat yang dicat warna putih = Panjang tongkat ayah sebelum dicat – panjang tongkat yang dicat warna merah	Transformasi masalah	1
	Penyebut dari $\frac{8}{10}$ dan $\frac{1}{4}$ adalah 10 dan 4, dengan KPK 20. Sehingga, $\frac{8}{10} - \frac{1}{4} = \frac{16-5}{20} = \frac{11}{20}$	Proses perhitungan	2
	Jadi, panjang tongkat ayah Rega yang dicat warna putih adalah $\frac{11}{20}$ meter.	Penulisan jawaban	1
Skor total Nomor 4			5
5.	Pak Agus mempunyai sebidang sawah yang luasnya $\frac{11}{12}$ hektar. Seluas $\frac{2}{3}$ hektar dari sawah tersebut ditanami padi. $\frac{1}{6}$ hektar dari sawah tersebut ditanami jagung dan sisanya ditanami palawija. a. Berapa hektar sawah Pak Agus yang ditanami padi dan jagung ? b. Berapa hektar sawah Pak Agus yang ditanami palawija ?		
	Penyelesaian Diketahui: Luas sawah pak Agus $\frac{11}{12}$ hektar. Ditanami padi $\frac{2}{3}$ hektar Ditanami jagung $\frac{1}{6}$ hektar Sisa lahan ditanamai palawija Ditanya: a. Sawah pak Agus yang ditanami padi dan jagung b. Sawah pak Agus yang ditanami palawija	Memahami masalah	2
	Jawab: a. Sawah pak Agus yang ditanami padi dan jagung = Luas sawah yang ditanami padi + luas sawah yang ditanami jagung b. Sawah pak Agus yang ditanami palawija = Luas	Transformasi masalah	2

	sawah keseluruhan – luas sawah yang ditanami padi dan jagung		
	<p>a. Penyebut dari $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{6}$ adalah 3 dan 6. KPK dari kedua angka tersebut adalah 6. Sehingga,</p> $\frac{2}{3} + \frac{1}{6} = \frac{4+1}{6} = \frac{5}{6}$ <p>b. Penyebut dari $\frac{11}{12}$, $\frac{5}{6}$ adalah 12 dan 6. KPK dari kedua angka tersebut adalah 12. Sehingga,</p> $\frac{11}{12} - \frac{5}{6} = \frac{11-10}{12} = \frac{1}{12}$	Proses perhitungan	4
	Jadi, luas sawah yang ditanami padi dan jagung adalah $\frac{5}{6}$ hektar, sedangkan sisa sawah yang ditanami palawija adalah $\frac{1}{12}$ hektar.	Penulisan jawaban	2
Skor total nomor 5			10

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

4. Lembar Pedoman Wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Letak Kesalahan	Pertanyaan
Kesalahan membaca soal (<i>reading error</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Coba perhatikan soal nomor (sesuai dengan nomor soal yang ditunjuk). Tolong bacakan soal tersebut dengan jelas! (jika siswa tidak dapat membaca kata-kata atau simbol-simbol dengan benar.
Kesalahan memahami masalah (<i>reading Comprehension</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Adakah kalimat yang tidak adik pahami ? 3. Pada bagian mana yang adik kurang paham ? (jika siswa mengatakan ada) 4. Apa yang diketahui dari soal tersebut ? 5. Apa yang ditanyakan dari soal tersebut ? 6. Mengapa adik tidak menuliskan pada lembar jawaban ? (jika siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan soal)
Kesalahan transformasi masalah (<i>Transformasi error</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 7. Coba perhatikan soal nomor (sesuai nomor soal yang ditunjuk). Apa yang ditanyakan dari soal tersebut ? 8. Apakah adik tahu Rumus yang manakah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut ? 9. Operasi hitung apa yang adik gunakan ?
Kesalahan keterampilan proses (<i>process Skill</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 10. Coba perhatikan soal nomor (sesuai nomor yang ditunjuk). Mengapa langkah-langkah penyelesaian yang adik tulis tidak dilanjutkan ? (jika siswa tidak dapat memproses lebih lanjut solusi dari soal) 11. Adik merasakan kesulitan pada bagian mana ? (jika siswa mengatakan kesulitan)

	<p>12. Coba perhatikan soal nomor (sesuai dengan nomor soal yang ditunjukkan). Operasi apa yang adik gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?</p> <p>13. Apakah adik dapat mengoperasikannya ?</p> <p>14. Bagaimana cara adik mengoperasikan bilangan tersebut ? (jika siswa salah dalam mengoperasikan suatu bilangan)</p> <p>15. Coba perhatikan penyelesaian soal nomor (sesuai nomor yang ditunjuk). Apakah perhitungan yang adik lakukan sudah benar ? salahnya dimana ? (jika siswa mengatakan salah)</p>
<p>Kesalahan menuliskan jawaban akhir (<i>encoding error</i>)</p>	<p>16. Coba perhatikan soal nomor (sesuai soal yang ditunjukkan). Adik diminta mencari apa ?</p> <p>17. Apakah adik sudah mendapatkan jawabannya ?</p> <p>18. Apakah adik bisa menyampaikan kesimpulan dari pertanyaan tersebut ?</p> <p>19. Apakah kesimpulan tersebut sudah adik anggap benar ?</p> <p>20. Adik sudah mendapatkan jawaban akhir, mengapa adik tidak menuliskan kesimpulannya ? (jika siswa tidak menuliskan kesimpulannya).</p>

5. Lembar Validasi Oleh Validator

Sebelum instrumen tes kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika digunakan, terlebih dahulu soal tersebut divalidasi oleh 1 validator yaitu Ibu Sri Haryanti, S.Pd. Pengujian validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap soal telah memenuhi kriteria indikator berdasarkan prosedur Newman.

LEMBAR VALIDASI
SOAL TES MATERI PECAHAN

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Pecahan

Kelas/Semester : IV/II

Soal tes materi pecahan dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Pada tes tersebut siswa diminta untuk mengerjakan soal berdasarkan prosedur Newman.

A. Petunjuk

1. Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu berilah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan (4 Baik Sekali, 3 Baik, 2 Cukup, 1 Kurang)
2. Jika Bapak/Ibu memiliki komentar atau saran untuk instrument penelitian ini, dapat dituliskan di bagian komentar atau saran.

B. Penilaian

Tinjauan	No	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
			1	2	3	4
Isi	1.	Berisi materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.				✓
	2.	Berupa soal cerita.			✓	
	3.	Berisi masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa kelas IV SD.				✓
	4.	Berisi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				✓
Penyajian	1.	Pedoman menjawab atau mengisi instrument jelas				✓
	2.	Perintah pada tiap soal jelas				✓
	3.	Pedoman menjawab atau mengisi instrument jelas				✓
Bahasa	1.	Bahasa yang digunakan komunikatif dan tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	2.	Penilaian setiap butir soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓	
Jumlah					9	24
Skor Total			33			
Skor Maksimal			36			

C. Komentar/Saran

Dapat digunakan tanpa Revisi

.....

.....

.....

.....

.....

D. Skala Penilaian

Jumlah Skor Total	Nilai	Hasil (✓)
1-9	Kurang baik	
10-18	Cukup	
19-27	Baik	
28-36	Sangat baik	✓

E. Kesimpulan terhadap validasi soal tes materi pecahan

Setelah memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat member tanda (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

- Dapat digunakan tanpa revisi (✓)
- Digunakan dengan revisi kecil ()
- Digunakan dengan revisi besar ()
- Tidak dapat digunakan ()

Margototo, Agustus 2021

Validator

Sri Haryanti, S.Pd
NIP. 19850413 201101 2 005

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Sri Haryanti, S.Pd
 NIP : 19831220 200604 2 008
 Jabatan : Guru Kelas IV

B. Petunjuk Penilaian Validasi

Lembar Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita kelas IV SD Negeri 2 Margototo". Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *Checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - Sangat sesuai : 4
 - Sesuai : 3
 - Tidak sesuai : 2
 - Sangat tidak sesuai : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi bagian saran dan masukan pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				✓
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami peserta didik				✓
3.	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis kemampuan menyelesaikan soal cerita				✓
4.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				✓
5.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
Jumlah					20
Skor total		20			
Skor maksimal		20			

D. Masukan/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....


.....

E. Skala Penilaian

Jumlah Skor Total	Nilai	Hasil (✓)
1-5	Kurang baik	
6-10	Cukup	
11-15	Baik	
16-20	Sangat baik	✓

Margototo, 16 Agustus 2021

Validator


Sri Haryangti, S.Pd

NIP: 198312202006042 008

6. Hasil Perolehan Skor

Perhitungan Uji Validitas

No	Siswa	Nomor Soal						Jumlah
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5a	Soal 5b	
1	AAW	4	4	4	4	4	4	24
2	AR	0	3	3	3	0	0	9
3	DJR	5	5	5	5	5	5	30
4	ERP	5	5	5	5	5	5	30
5	LJ	2	2	2	2	2	2	12
6	MJV	4	4	4	1	1	1	15
7	NA	5	5	5	4	5	5	29
8	NSP	4	4	4	4	1	4	21
9	SFP	4	4	4	4	4	4	24
10	VR	4	5	5	5	5	5	29
	Σ	37	41	41	37	32	35	223

7. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kevalidan item-item dalam suatu daftar pertanyaan. Validitas item ditunjukkan dengan adanya dukungan terhadap skor total. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan.

Untuk menentukan suatu item soal dapat dikatakan valid maka dengan menggunakan ketentuan dengan cara membandingkan Nilai Sig. (2-tailed), yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Corelation bernilai positif, maka item soal dinyatakan valid.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Corelation bernilai negatif, maka item soal dinyatakan tidak valid.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan Pearson Corelation bernilai positif, maka item soal dinyatakan tidak valid.

Adapun output hasil perhitungan uji validitas terhadap soal tes materi pecahan adalah sebagai berikut :

Correlations								
		Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	Soal Nomor 3	Soal Nomor 4	Soal Nomor 5A	Soal Nomor 5B	Skor Total
Soal Nomor 1	Pearson Correlation	1	.806**	.806**	.482	.734*	.828**	.868**
	Sig. (2-tailed)		.005	.005	.158	.016	.003	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10
Soal Nomor 2	Pearson Correlation	.806**	1	1.000**	.693*	.719*	.759*	.894**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.026	.019	.011	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10
Soal Nomor 3	Pearson Correlation	.806**	1.000**	1	.693*	.719*	.759*	.894**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.026	.019	.011	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10
Soal Nomor 4	Pearson Correlation	.482	.693*	.693*	1	.735*	.835**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.158	.026	.026		.015	.003	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10
Soal Nomor 5A	Pearson Correlation	.734*	.719*	.719*	.735*	1	.880**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.016	.019	.019	.015		.001	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10
Soal Nomor 5B	Pearson Correlation	.828**	.759*	.759*	.835**	.880**	1	.959**
	Sig. (2-tailed)	.003	.011	.011	.003	.001		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10
Skor Total	Pearson Correlation	.868**	.894**	.894**	.826**	.916**	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.003	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

8. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabel atau kepercayaan dari suatu angket yang nantinya akan digunakan untuk penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah dengan cara melihat pada nilai *Cronbrabch's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbrabch's Alpha* > 0.60 . Adapun output hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap soal tes materi pecahan adalah sebagai berikut :

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.935	.951	6

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal Nomor 1	18.60	42.489	.803	.	.923
Soal Nomor 2	18.20	48.400	.864	.	.925
Soal Nomor 3	18.20	48.400	.864	.	.925
Soal Nomor 4	18.60	45.822	.758	.	.929
Soal Nomor 5A	19.10	36.767	.855	.	.923
Soal Nomor 5B	18.80	37.067	.932	.	.907

Dari table 4.2 diatas diketahui ada N of Items (banyaknya item soal atau butir soal) ada 6 buah dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,935. Karena Cronbach's Alpha $0,935 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas, dapat disimpulkan bahwa 6 soal atau semua butir soal untuk variable adalah reliabel atau konsisten

9. Daya Beda.

Daya beda soal adalah pengukuran sejauh mana suatu soal mampu membedakan siswa yang belum atau sudah menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi nilai daya pembeda soal maka semakin mampu juga soal tersebut membedakan peserta didik yang menguasai kompetensi. Berikut adalah hasil uji daya beda butir soal matematika :

Hasil Uji Daya Beda Soal Uji Coba Instrumen Penelitian

No. Butir Soal	Nilai Pearson Correlation	Daya Beda Soal
1	0,868	Sangat Baik
2	0,894	Sangat Baik
3	0,894	Sangat Baik
4	0,826	Sangat Baik
5a	0,916	Sangat Baik
5b	0,959	Sangat Baik

Berdasarkan hasil uji daya beda soal pada tabel 4.4 maka dapat dianalisis bahwa soal nomor 1, 2, 3, 4, 5a dan 5b dapat dikategorikan daya beda pada setiap masing-masing soal menunjukkan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya beda soal yang disajikan mampu membedakan kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi.

10. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan tergolong sulit, sedang, dan mudah. Adapun hasil analisis tingkat keukaran soal dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen Penelitian

Statistics							
		Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	Soal Nomor 3	Soal Nomor 4	Soal Nomor 5A	Soal Nomor 5B
N	Valid	10	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.70	4.10	4.10	3.70	3.20	3.50

Kriteria Tingkat Kesukaran

No Butir Soal	Nilai TK	Kriteria TK
1	0,74	Mudah
2	0,82	Mudah
3	0,82	Mudah
4	0,74	Mudah
5a	0,64	Sedang
5b	0,70	Sedang

Hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa soal nomor 1, 2, 3, dan 4 merupakan soal dalam kategori mudah, kemudian pada soal nomor 5a dan 5b merupakan soal dalam kategori sedang. Dari 6 soal tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan menyelesaikan soal pada siswa.

11. Skor Soal Tes

No.	Nama Siswa	No. Soal	Jenis Kesalahan				Skor	Nilai
			MM 1	TM 2	PP 2	PJ 1		
1.	M. Jhansen Vernando	1	1	1	2	1	5	60
		2	1	1	2	1	5	
		3	1	1	2	1	5	
		4	1	0	0	0	1	
		5A	1	0	0	0	1	
		5B	1	0	0	0	1	
		Jumlah Skor						
2.	Gilang Ramadhan	1	0	0	2	1	3	60
		2	0	0	2	1	3	
		3	0	0	2	1	3	
		4	0	0	2	1	3	
		5A	0	0	2	1	3	
		5B	0	0	2	1	3	
		Jumlah Skor						
3.	Nada Aulia	1	1	1	2	1	5	97
		2	1	1	2	1	5	
		3	1	1	2	1	5	
		4	1	0	2	1	4	

		5A	1	1	2	1	5		
		5B	1	1	2	1	5		
		Jumlah Skor						29	
4.	Pandur Rizky Pratama	1	0	1	2	1	4	73	
		2	0	1	2	1	4		
		3	0	1	2	1	4		
		4	0	1	2	1	4		
		5A	0	0	2	1	3		
		5B	0	0	2	1	3		
		Jumlah Skor							22
5.	Vanesa	1	1	1	2	1	5	100	
		2	1	1	2	1	5		
		3	1	1	2	1	5		
		4	1	1	2	1	5		
		5A	1	1	2	1	5		
		5B	1	1	2	1	5		
		Jumlah Skor							30
6.	M. Azmi Fairus	1	0	0	2	0	2	33	
		2	0	0	2	0	2		
		3	0	0	2	0	2		
		4	0	0	0	0	0		
		5A	0	0	2	0	2		
		5B	0	0	2	0	2		
		Jumlah Skor							10
7.	Revano Ardiyansyah	1	0	0	2	0	2	40	
		2	0	0	2	0	2		
		3	0	0	2	0	2		
		4	0	0	2	0	2		
		5A	0	0	2	0	2		
		5B	0	0	2	0	2		
		Jumlah Skor							12
8.	Eliza Sabrina Tifani	1	0	0	2	0	2	33	
		2	0	0	2	0	2		
		3	0	0	2	0	2		
		4	0	0	0	0	0		
		5A	0	0	2	0	2		
		5B	0	0	2	0	2		
		Jumlah Skor							10
9.	Evi Febiana	1	0	0	2	0	2	33	

		2	0	0	2	0	2		
		3	0	0	2	0	2		
		4	0	0	0	0	0		
		5A	0	0	2	0	2		
		5B	0	0	2	0	2		
		Jumlah Skor					10		
10.	Denista Fani Angraini	1	0	0	2	0	2	33	
		2	0	0	2	0	2		
		3	0	0	2	0	2		
		4	0	0	0	0	0		
		5A	0	0	2	0	2		
		5B	0	0	2	0	2		
		Jumlah Skor					10		
11.	Ayudya Arum Wardani	1	0	1	2	1	4	80	
		2	0	1	2	1	4		
		3	0	1	2	1	4		
		4	0	1	2	1	4		
		5A	0	1	2	1	4		
		5B	0	1	2	1	4		
		Jumlah Skor					24		
12.	Vanesa Ramadhani	1	1	1	2	0	4	97	
		2	1	1	2	1	5		
		3	1	1	2	1	5		
		4	1	1	2	1	5		
		5A	1	1	2	1	5		
		5B	1	1	2	1	5		
		Jumlah Skor					29		
13.	Nada SP	1	0	1	2	1	4	77	
		2	1	1	2	1	5		
		3	1	1	2	1	5		
		4	1	1	2	1	5		
		5A	1	1	0	0	2		
		5B	1	1	0	0	2		
		Jumlah Skor					23		
14.	Layla	1	0	0	2	0	2	40	
		2	0	0	2	0	2		
		3	0	0	2	0	2		
		4	0	0	2	0	2		
		5A	0	0	2	0	2		

		5B	0	0	2	0	2	
		Jumlah Skor					12	
15.	Arya	1	0	0	2	0	2	37
		2	0	0	2	1	3	
		3	0	0	2	1	3	
		4	0	0	2	1	3	
		5A	0	0	0	0	0	
		5B	0	0	0	0	0	
		Jumlah Skor					11	
16.	Melisa Rohmadani	1	1	0	2	1	4	80
		2	1	0	2	1	4	
		3	1	0	2	1	4	
		4	1	0	2	1	4	
		5A	1	1	2	0	4	
		5B	1	1	2	0	4	
		Jumlah Skor					24	

Keterangan :

0 = Letak Kesalahan

1,1,2,1 = Skor Jawaban

12. Nilai Hasil Tes**Nilai Hasil Tes Soal Matematika**

No.	Nama Siswa	Inisial	Nomor Soal						Total Skor	Nilai	Kriteria
			1	2	3	4	5A	5B			
1.	Vanessa	V	5	5	5	5	5	5	30	100	Tinggi
2.	Nada Aulia	NA	5	5	5	4	5	5	29	97	Tinggi
3.	Vanessa Rahmadani	VR	4	5	5	5	5	5	29	97	Tinggi
4.	Ayudya Arum W.	AAW	4	4	4	4	4	4	24	80	Tinggi
5.	Melissa Rohmadani	MR	4	4	4	4	4	4	24	80	Tinggi
6.	Nada SP	NSP	4	5	5	5	2	2	23	77	Sedang
7.	Pandu Rizky P.	PRP	4	4	4	4	3	3	22	73	Sedang
8.	M. Jhansen Vernando	MJV	5	5	5	1	1	1	18	60	Rendah

9.	Gilang Ramadhan	GR	3	3	3	3	3	3	3	18	60	Rendah
10.	M. Azmi Fairus	MAF	2	2	2	0	2	2	2	10	33	Rendah
11.	Revano Ardiyansyah	RA	2	2	2	2	2	2	2	12	40	Rendah
12.	Eliza Sabrina T.	EST	2	2	2	0	2	2	2	10	33	Rendah
13.	Evi Febiana	EF	2	2	2	0	2	2	2	10	33	Rendah
14.	Denista Fani Anggraini	DFA	2	2	2	0	2	2	2	10	33	Rendah
15.	Layla Jannah	LJ	2	2	2	2	2	2	2	12	40	Rendah
16.	Arya Rohmadani	AR	2	3	3	3	0	0	0	11	37	Rendah
Jumlah Nilai Siswa											973	
Rata-rata Kemampuan Siswa											60,81%	

13. Surat Izin *Pra Survey*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01/00/2021
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SEKOLAH SDN 2
 MARGOTOTO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NURMA YUNITA**
 NPM : 1701050029
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : **KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DIKELAS IV SDN 2 MARGOTOTO**

untuk melakukan prasurvey di SDN 2 MARGOTOTO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

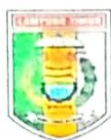
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 00 0000
 Ketua Jurusan,



Nurul Affah M.Pd.I.
 NIP 19781222 201101 2 007

14. Surat Balasan Pra Survey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 MARGOTOTO
KECAMATAN METRO KIBANG**

Alamat : Jln Pendidikan Desa Margototo Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur
NPSN : 10806441 NIS : 100050 NSS : 101120701075 No. Reg. : 08.09.09.06.0280

SURAT KETERANGAN IZIN PRASURVEY PENELITIAN

Nomor : 422/ 007 /11.12/SD.05/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAMA'I, S.Pd.M.Pd.
Nip : 19700314 200212 1002
Pangkat/ Gol : Penata TKI/IIID
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 2 Margototo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NURMA YUNITA
NMP : 1701050029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Metro

Telah melakukan Prasurvey dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :
" KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA DI KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO "

Prasurvey ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Maret 2021 sampai selesai sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata / S1.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Margototo, 15 Maret 2021
Kepala Sekolah

SAMA'I, S.Pd.M.Pd
NIP. 19700314 200212 1 002

15. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2931/In.28.1/J/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dian Eka Priyantoro (Pembimbing 1)
Yunita Wildaniati (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: NURMA YUNITA
NPM	: 1701050029
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juli 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003

16. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI NETRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Tior Kota Metro Lampung 34111
 Telepon(0725)41507, Faksimili(0725)47296, Website: www.tarbiyah.metrometro.ac.id, e-mail: tarbiyah.tas@metrometro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Nurma Yunita
 NPM : 1701050029

Jurusan : PGMI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1	Kamis, 11-11- 2021		✓	Skripsi bab 1-5 > Ada beberapa yang masih typo jadi silahkan baca kembali skripsinya dan diperbaiki yang typo > Pada kata pengantar masih proposal, padahal ini sudah skripsi > Pada bab IV untuk uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran diletakkan di lampiran bukan di bab 4 karena ini penelitian kualitatif. > Pada bab IV A. hasil penelitian ada 2 poin 1. Deskripsi data hasil tes 2. Deskripsi kesalahan dan hasil wawancara B. Pembahasan Pada pembahasan ini untuk masing-masing kategori ditambahkan kesimpulan dari kesalahan yang dilakukan oleh subjek kategori tinggi seperti apa, Kesimpulan kesalahan untuk kategori sedang seperti apa Kesimpulan kesalahan yang dilakukan oleh kategori rendah seperti apa C. Keterbatasan penelitian > Untuk bab 5 Pada kesimpulan ada 3 poin. Pada kesimpulan ini adalah menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Rumusan masalah dan tujuan ada 2, maka kesimpulan juga ada 2. Jadi kesimpulan anda diperbaiki berdasarkan rumusan dan tujuan yang telah dibuat.	
2	Senin, 18-10-2021		✓	Acc Outline dan APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing II

Yunita Wildaniati, M.Pd
 NIP. 19870630 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI NETRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewatara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon(0725) 41507; Faksimili(0725)47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Nurma Yunita
 NPM : 1701050029

Jurusan : PGMI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1	Kamis, 18 -11- 2021		✓	Skripsi bab 1-5 Buatlah abstrak beserta kelengkapan lainnya	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing II

Yunita Wildaniati, M.Pd.
 NIP. 19870630 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI NETRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Tiur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon(0725) 41507, Faksimili(0725)47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Nurma Yunita
 NPM : 1701050029

Jurusan : PGMI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1	Senin, 22 -11-2021		✓	Skripsi Disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing II

Yunita Wildaniati, M.Pd
 NIP. 19870630 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Nurma Yunita
 NPM : 1701050029

Jurusan : PGMI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Jumat 25-11-2021			All Bab V, <hr/> Uraian dan kesimpulan	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
 NIP. 19820417 200912 1 002

17. Surat Tugas dari IAIN Metro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4472/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURMA YUNITA**
NPM : 1701050029
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 2 MARGOTOTO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Nip : 19700314200212102

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 November 2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

18. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4471/In.28/D.1/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 2 MARGOTOTO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4472/In.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 10 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **NURMA YUNITA**
NPM : 1701050029
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 2 MARGOTOTO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

19. Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 MARGOTOTO
KECAMATAN METRO KIBANG**

Alamat : Jln. Pendidikan Desa Margototo Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur
NPSN : 10806441 NIS : 100050 NSS : 101120701075 No. Reg. : 08.09.09.06.0280

Nomor : 420/052/11.12/SD.05/X1/2021 Kepada Yth,
Lampiran : - Wakil Dekan Akademik
Perihal : IZIN RESEARCH di -

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat tugas no B-4472/In.28/D.1/TL.01/11/2021, Tanggal 12 November 2021, Kepala SD Negeri 2 Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Lampung Timur, Provinsi Lampung, memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : **NURMA YUNITA**
NPM : 1701050029
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk dapat melaksanakan Penelitian di SD Negeri 2 Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Lampung Timur, guna sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



Margototo, 12 November 2021
Kepala Sekolah
SD Negeri 2 Margototo,

SAMA'I, S.Pd.,M.Pd.

NIP 19700314 200212 1 002

20. Surat Bebas Pustaka Jurusan PGMI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NURMA YUNITA
 NPM : 1701050029
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
 MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO

Bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 November 2021
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

21. Surat Keterangan Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1262/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nurma Yunita
NPM : 1701050029
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701050029

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 November 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002 de.

22. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin

KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO

by Nurma Yunita 1701050029

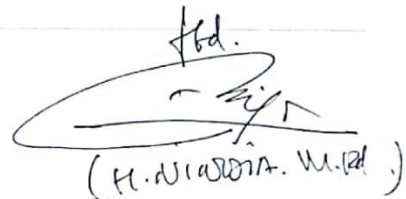
Submission date: 21-Nov-2021 09:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 1708803718

File name: TURNITIN_NURMA.docx (891.91K)

Word count: 10352

Character count: 63473

Hd.

(H. Nurma Yunita, M.Pd.)

KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 MARGOTOTO

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

5%

2

repository.uinsu.ac.id
Internet Source

3%

3

repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

2%

4

repository.upstegal.ac.id
Internet Source

2%

5

nos.jkt-1.neo.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches **< 2%**

Hd
(F. N. W. S. D. M. P. A.)

23. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Nurma Yunita. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Boyati. Penulis lahir di Margototo pada tanggal 13 November 1999. Penulis memulai pendidikan formalnya di SDN 3 Margototo selesai pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Kibang selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan kejenjang atas (SMA/Sederajat) di SMAN 1 Kibang selesai pada tahun 2017. Setelah lulus pendidikan Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).